



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**“KEPEMIMPINAN AFILIATIF DALAM UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS ANAK YATIM
DAN SANTRI DI YAYASAN AL-MU’AWANAH
TUMENGGUNGAN KABUPATEN
LAMONGAN”**

SKRIPSI

**Diajukan Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Korri Melindra Heti Nur Rani
NIM.B74218045

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPELSURABAYA
2021/2022**

LEMBAR PERNYATAAN ONTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Korri Melindra Heti Nur Rani

NIM : B74218045

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah murni hasil karya penulis secara mandiri dan bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi. Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Maret 2022

Yang menyatakan



Korri Melindra Heti Nur Rani
NIM. B74218045

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Korri Melindra Heti Nur Rani

NIM : B74218045

Program Studi : Manajemen Dakwah

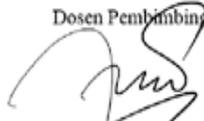
Judul Skripsi : Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim
Dan Santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 1 Maret 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Murtafi Harits, L.C., M.FIL

NIP.197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

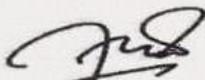
**Kepemimpinan Afiliatif dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim dan Santia
di Yayasan Al-Mu'awash Tunggungan Kabupaten Lamongan**

Disusun oleh:

Kerri Melindra Hesti Nur Rani
B74218045

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata satu
pada tanggal 12 April 2022

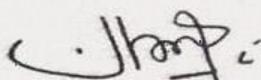
Penguji II



Dr. Achmad Murtadi Harris, Lc. M.Fd.I
NIP. 197003042007011056

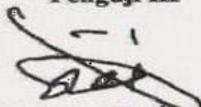
Tias Penguji

Penguji II



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

Penguji III



H. Mufti Labih, Lc. MCL
NIP. 196401021999031001

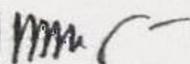
Penguji IV



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag. M.Si
NIP. 197512302003121001

Sarabaya, 12 April 2022
Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@umsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KORRI MELINDRA HETI NURRANI
NIM : B79218045
Fakultas/Jurusan : FDK (Dakwah & Komunikasi) / Manajemen Dakwah
E-mail address : korri.melindrabeltinurrani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KEPEMIMPINAN AFILIATIF DALAM UPAYA PENINGKATAN
KUALITAS ANAK YATIM DAN SANTRI DI YAYASAN
AL-MU'AWANAH TUNENGGUNGAN KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 APRIL 2022

Penulis

(Korri Melindra Heti NurRani)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Korri Melindra Heti Nur Rani, NIM. B74218045, 2022. Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim Dan Santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian mengenai Penerapan kepemimpinan afiliatif, Faktor Penghambat dan Pendukung Kepemimpinan Afiliatif, Dampak dari Kepemimpinan Afiliatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu: wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk narasumber, observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang terdapat di lokasi dan yang bersangkutan dengan tema dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang telah tersedia berupa foto, laporan atau dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan afiliatif adalah seorang pemimpin yang lebih menekankan kolaborasi, melakukan pendekatan terhadap anggota-anggotanya untuk membangun rasa kekeluargaan dengan melakukan interaksi yang ramah agar dapat mengembangkan relasi yang baik antara pemimpin dan anggotanya. Sesuai dengan penerapan pengasuh di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan yaitu menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan, serta mampu menerima setiap masukan atau ide-ide dari anak yatim dan para santri dan tidak membanding- bandingkan antara santri satu dengan santri lainnya. Dampak penerapan kepemimpinan afiliatif pengasuh yayasan yaitu akan terciptanya rasa kekeluargaan yang harmonis antara pengasuh dengan anak yatim dan para santri. Faktor penghambat dari kepemimpinan afiliatif pengasuh yayasan adalah santri akan meremehkan ketegasan pengasuh yayasan dalam menyikapi suatu masalah,

faktor pendukung dari kepemimpinan afiliatif adalah adanya respon positif dari anak yatim dan para santri atas perhatian atau simpati yang telah diberikan pengasuh kepada anak yatim dan para santri.

Kata kunci : Kepemimpinan Afiliatif, Pengasuh Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabuapaten Lamongan.

ABSTRACT

Affiliative Leadership in Improving the Quality of Orphans and Santri at the Al-Mu'awanah Tumenggungan Foundation, Lamongan Regency is the title of this study. This research focuses on the Inhibiting and Supporting Factors of Affiliated Leadership, as well as the Impact of Affiliated Leadership. A qualitative technique is used in this research. In this study, data was collected using a variety of techniques, including interviews with resource persons using a list of questions, observations of various activities occurring in the location and related to the theme, and documentation of available data in the form of photos, reports, or documents. According to the findings of this study, affiliative leadership is defined as a leader who stresses collaboration and approaches his people to foster a sense of kinship.

Keywords: Affiliative Leadership, Caregivers of the Al-Mu'awanah Tumenggungan Foundation, Lamongan Regency.

الملخص

هذا البحث عن ان القيادة التبعية في تحسين وعية الأيتامو سانتر يفيمو سسة AI-Mu'awanah Tumenggungan Lamongan Regency. تهدف هذا الدر اسة إلى اإجابة على سركيز البحث عل عو املتنبطو دعم القيادة التبعية، و تأثير القيادة لتابعة.

عند جمع البيانات في هذا الدر اسة باستخدام تقنيات مختلفة، و هي: المقابلات التي أجرت باستخدام مقائمة من الأسئلة للأشخاص ذوي الخبرة، و تم إجراء الملاحظات من خلال المراقبة لأنشطة المختلفة الوار دة في المو قع المتعلق بالمو ضو عو التوثيق من خلال جمع البيانات المتاحة في شكل صور أو تقارير أو وثيقة.

تشير نتائج هذا الدر اسة إلى ان القيادة الانتماء هي قائد يؤكد على التعاون، و يقتر ببناء أعضاء لها بناء شعور بالقر ابة من خلال إجراء اتفاعلات ودية من أجل تطوير علاقات جيدة بين القادة و أعضاءهم.

و فآل التطبيق يقدم ميارل عاية يفيمو سسة AI-Mu'awanah Tumenggungan Lamongan Regency، و هي حملمشاكالقر ابة، و القدرة على لقبو لأيمدخلاتا و أفكار من الأيتامو الطلابو عدم مقار نة طال بآخر.

يتمثل تأثير تطبيق القيادة التبعية لمقدميالر عاية فيال مؤ سسة في خلق شعور متناع منالقر ابة بينمقد ميارل عاية و الأيتامو الطلاب.

العاملا لمتبطل للقيادة الانتماء لمقدميالر عاية المؤ سسين هو أنالطلاب يبقو لمنقو ة مقدميالر عاية يفيمو عالجة مشكلتة، و العاملا لدا عمل للقيادة المنتسبة هو الاستجابة الإيجابية من الأيتامو الطلاب بللاهتماما و التعاطف الذيأولاهمقدمو الر عاية للأيتام. و الطلاب

الكلمات المفتاحية: القيادة التبعية، مقدمو الر عاية لمؤ سسة AI-Mu'awanah Tumenggungan Lamongan Regency.

JUDUL PENELITIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
Daftar Lampiran	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II	19
KAJIAN TEORETIK.....	19
A. Kerangka Teoretik	19
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	27
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Tahap-Tahap Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Validitas Data	50
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	53
1. Kondisi Geografis Kecamatan Lamongan	53
2. Profil Yayasan Al-Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan	54
3. Profil Pengasuh Yayasan Al - Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan	58
4. Tujuan dan Target Yayasan Al-Muawanah Tumenggungan Kabupaten.	59
5. Struktur Kepengurusan	60
6. Kegiatan di Yayasan Al-Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan	64
B. Penyajian Data.....	73
1. Penerapan Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim Dan Santri Di Yayasan Al- Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan	74
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kepemimpinan Afiliatif dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak	

Yatim dan Santri di Yayasan Al -Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan	79
3. Dampak dari Penerapan Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim Dan Santri Di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan	85
C. Analisis Data	91
1. Perspektif Teori Kepemimpinan Afiliatif	91
2. Perspektif Islam	97
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Rekomendasi	102
C. Keterbatasan Penelitian	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
Lampiran – Lampiran.....	110

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

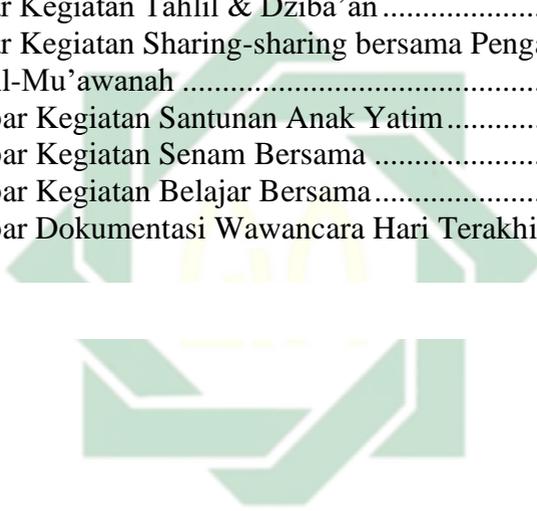
1.1 Kegiatan Wajib Harian di Yayasan Al-Mu’awanah
Tumenggungan Kabupaten Lamongan 63

1.2 Kegiatan Wajib Mingguan di Yayasan Al-Mu’awanah
Tumenggungan Kabupaten Lamongan 64

1.3 Kegiatan Wajib Tahunan di Yayasan Al-Mu’awanah
Tumenggungan Kabupaten Lamongan 65



2.1 Gambar Peta Kecamatan Lamongan	53
2.2 Gedung Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan	54
2.3 Gambar Pengasuh Yayasan Al-Mu'awanah	111
2.4 Gambar Ndalem Pengasuh.....	111
2.5 Gambar Kegiatan Pelatihan Public Speaking	112
2.6 Gambar Kegiatan Pengajian Al-Qur'an.....	112
2.7 Gambar Kegiatan Pengajian Kitab Kuning.....	113
2.8 Gambar Kegiatan Tahlil & Dziba'an	113
2.9 Gambar Kegiatan Sharing-sharing bersama Pengasuh Yayasan Al-Mu'awanah	113
2.10 Gambar Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	114
2.11 Gambar Kegiatan Senam Bersama	114
2.12 Gambar Kegiatan Belajar Bersama.....	115
2.13 Gambar Dokumentasi Wawancara Hari Terakhir.....	115



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan kemampuan dariseorang dalam memimpin suatu lembaga atau instansi untuk mendapatkan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama.¹Jika keberagaman sosial di Indonesia tidak dijaga dengan baik, maka akan menyebabkan berkurangnya sifat budaya yang dapat mendorong penurunan kualitas etika anak bangsa. Pengaruh penurunan kualitas kebudayaan mengakibatkan individu Indonesia yang pada awalnya individu yang hidup dalam aturan kerukunan, saling membantu dan saling memaafkan ketika melakukan kesalahan, saat ini banyak individu di Indonesia yang saling bermusuhan, saling meremehkan, dan bahkan menyebabkan bentrokan antar individu Indonesia. Berbagai isu yang dilirik oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah gencarnya berbagai media dalam berbagai

¹ Overton, Rodney, *Leadership Made Simple*, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd., 2002).

bidang kehidupan, baik dalam bidang moneter, politik, maupun sosial. Jika dikaji dengan seksama, maka semua kegentingan berawal dari krisis moralitas. Banyak kejadian yang menunjukkan penurunan moralitas anak bangsa. Pengaruh krisis moral dapat menyebabkan dampak buruk bagi bangsa Indonesia. Pentingnya untuk dikemukakan upaya-upaya dalam membenahi dan mengelola kemerosotan etika yang saat ini tengah melanda negara Indonesia. Upaya menggali pelajaran kualitas yang mendalam dari masyarakat sekitar di Indonesia saat ini menjadi semakin signifikan ketika masyarakat Indonesia menyadari bahwa masyarakat Indonesia sangat membutuhkan sebuah karakter, seorang pemimpin yang cakap untuk memimpin bangsa Indonesia.²

Teori Sifat Kepemimpinan (*Trait Theory*) menurut teori sifat kepemimpinan, pemimpin memiliki karakteristik tertentu atau sifat-sifat kepribadian, seperti kecerdasan, keunggulan, kepercayaan diri, energi, kejujuran, kematangan, dan keterampilan. Gibson,

² Siswanto, Nurhadi, *Filosofi Kepemimpinan Semar*, (Yogyakarta: Vol. 29 No. 3, Juli – September 2019).

Ivancevich dan Donelly meneliti teori dan menyajikan ringkasan yang jelas tentang karakteristik teori sifat kepemimpinan, yang pertama adalah seorang pemimpin harus menjadi lebih cerdas daripada pengikut tetapi tidak konkret dan tidak selamanya, yang kedua, kewaspadaan, tingkat energi, toleransi terhadap stres, kematangan emosi, keaslian, moralitas pribadi, dan kepercayaan diri.³

Kepemimpinan Afiliatif adalah sosok pemimpin yang melakukan pendekatan terhadap anggota sebagai hal yang penting demi tercapainya sebuah tujuan. Pemimpin afiliatif berusaha menciptakan keharmonisan antara pemimpin dan anggota serta mengatur lembaga dengan membangun ikatan emosional yang kuat sehingga mendapatkan kesetiaan yang tinggi dari anggota. Kepemimpinan afiliatif akan mendatangkan hasil yang maksimal pada lembaga atau instansi yang baru berdiri dimana pemimpin sedang berusaha untuk membangun kerjasama tim.⁴ Peningkatan kualitas anak yatim merupakan tujuan dari didirikannya Yayasan Al-

³ Bertocci, I. David. *Leadership in Organizations*, University Press Of America, (2009)

⁴SN Istiqomah, *Kepemimpinan Afiliatif*, diakses dari <https://repository.widyatama.ac.id>, pada tanggal 16 Desember 2021, Pukul 09.04 WIB.

Mu'awanah di Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Pengasuh Yayasan Al-Mu'awanah menargetkan dapat meningkatkan kualitas anak yatim dan para santri agar menjadi pribadi yang baik dan bisa menjadi pemimpin yang hebat di masa depan. Pengasuh Yayasan Al-Mu'awanah juga mendiskusikan kegiatan dan aktivitas keseharian dengan pengurus yayasan, anak yatim dan para santri yang ada di yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

Agama Islam mengajarkan pada umat manusia untuk membina dan mengasuh anak yatim piatu dengan cara sebaik-baiknya. Secara bahasa, kata yatim berasal dari bahasa Arab “*yatama-yaytimu-yatman* ,” dengan *ism fā'il* atau pelaku yatim adalah anak yang ditinggal mati bapaknya.⁵ Sedangkan secara istilah berarti anak yang ditinggal meninggal dunia ayahnya dan ia belum *baligh* atau dewasa.⁶ Pengertian santri secara umum, adalah individu yang berkonsentrasi pada Islam di sekolah pesantren yang merupakan tempat belajar bagi

⁵ Muḥammad b. Abī Bakr al-Rāzī, *Al-Mukhtār al-Ṣiḥāh* (Beirut: Dār al-Fikr), Hal. 11, 1931.

⁶ Ibrāhīm Anīs, *Al-Mu'jam al-Wasīf* (Beirut: LP, t.th), 2: 1063; Wahbah al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr al-Munīr* (Beirut: Dār al-Fikr al-Mu., āsir, t.th), 4: Hal. 229.

santri.⁷ Yayasan adalah badan hukum yang sumber dayanya terdiri dari sumber daya yang terisolasi dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial.⁸ Pengasuh Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan mempunyai pemikiran yang begitu terbuka terhadap anak yatim dan santrinya yang ada di yayasan, ia menilai keadaan dan emosional para anak yatim dan santri itu penting untuk meningkatkan kualitas diri. Sikap seorang pemimpin seperti inilah yang membuat para anak yatim dan para santri di Yayasan Al-Mu'awanah loyal dan nyaman tinggal di dalam yayasan tersebut. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan adalah perintah sekaligus amanah yang harus diberikan kepada individu yang benar-benar memiliki kemampuan administrasi, mumpuni, memiliki tanggung jawab, berakal dan beretika baik. Islam menganjurkan bahwa dalam memilih seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat membawa umat manusia menuju kehidupan yang unggul, bersahabat, dinamis, sejahtera dan tenteram.

⁷ Hidayat, M. *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*. Jurnal Komunikasi ASPIKOM, 2(6). 2016.

⁸ Bastian, Indra., *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2005.

Tujuan utama manusia diciptakan adalah sebagai pemimpin di bumi, melakukan upaya transformasi dan humanisasi agar terciptanya kemaslahatan bersama.⁹

Dari Ibnu Umar r.a sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : *“Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”*¹⁰

Kredibilitas dari Pengasuh Yayasan Al-Mu’awanah dalam memimpin lembaga kesejahteraan sosial anak Yayasan Al-Mu’awanah di Tumenggungan Kabupaten Lamongan membuahkan hasil. Beberapa Anak yatim dan santri di yayasan Al-Mu’awanah

⁹ Harfin Zuhdi, Muhammad, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*,(Akademika: Jurnal Pemikiran Islam 19 (1), 35-57, 2014).

¹⁰ HR. Bukhari No. 6617

Tumenggungan Kabupaten Lamongan memperoleh prestasidi sekolahnya. Hal ini terjadi karena usaha pengasuh dalam membina anak yatim dan para santri di yayasan.

Lembaga kesejahteraan sosial anak Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan bergerak dalam bidang sosial dan dakwah. Keterkaitan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dengan Kepemimpinan Afiliatif adalah terletak pada model kepemimpinan yang diterapkan oleh pengasuh dalam memimpin Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. DR. HJ. Nurotun Mumtahanah, S.Ag., M.Pd.I adalah pengasuh Yayasan Al-Mu'awanah, beliau adalah anak dari Bu Nyai Mu'awanah pendiri pertama yayasan. Ia adalah sosok pemimpin yang cakap dalam menjalankan tugasnya. Ia begitu mementingkan keadaan dan kondisi emosional anak yatim dan para santri. Hal ini ia lakukan agar anak yatim dan para santrinya bisa mengembangkan potensinya, dibina menjadi orang yang berkualitas dan bisa menjadi manusia yang berguna di masa depan.

Keterbukaan dan kecakapan pengasuh yayasan membuat Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan disegani oleh masyarakat kabupaten Lamongan. Anak yatim yang berada di yayasan berjumlah 4 anak dan jumlah keseluruhan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan kabupaten Lamongan berjumlah 52 orang, santri putra berjumlah 15 orang dan santri putri berjumlah 37 orang. Adapun *ustadz* dan *ustadzah* yang mengajar di yayasan ini berjumlah 5 orang. Di yayasan ini santri yang tidak mampu secara finansial akan dibiayai penuh oleh pengasuh sama halnya dengan anak yatim piatu yang berada di yayasan. Santri yang mampu secara finansial diperbolehkan tinggal di yayasan namun harus membayar untuk biaya makan dan sekolah. Di yayasan ini lebih mengutamakan anak-anak yang kurang mampu secara finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk membranding Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dalam keberlangsungan kegiatan pembinaan upaya peningkatan kualitas anak yatim dan para santri agar lebih baik dalam menjalani kehidupan dimasa

depan. Masyarakat di Tumenggungan pun memberikan dukungan serta respon yang sangat baik untuk yayasan ini. Sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak yang bergerak dalam bidang dakwah di bawah naungan Nahdaltul Ulama, yayasan ini sebagai wadah pencetak generasi milenial yang berkualitas untuk memajukan negara di ajang Internasional. Kepemimpinan seperti inilah yang diharapkan oleh semua lembaga maupun instansi. Seorang pemimpin yang mempunyai sikap terbuka kepada semua anggotanya, sehingga dapat memaksimalkan upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri sehingga dapat tercapainya sebuah tujuan mulia yakni menyebarkan ilmu *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* melalui lembaga kesejahteraan sosial anak Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas anak yatim, para santri, lembaga dan juga negara Indonesia. Penelitian ini mengambil fokus pada model kepemimpinan yang diterapkan oleh pengasuh di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten

Lamongan. Kepemimpinan afiliatif yang diterapkan merupakan faktor pendukung dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan para santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan paparan yang sudah peneliti uraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan afiliatif yang diterapkan adalah suatu hal yang penting. Berdasarkan model kepemimpinan yang diterapkan pada Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim Dan Santri Di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan”**.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kepemimpinan afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan kepemimpinan afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan ?

3. Apa saja dampak dari penerapan kepemimpinan afiliatif Pengasuh Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kepemimpinan afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

2. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang mempengaruhi dalam peningkatan kualitas anak yatim dan para santri yang ada di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

3. Untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan kepemimpinan afiliatif yang diterapkan oleh pengasuh di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung pada pengembangan ilmu yang serupa dengan upaya peningkatan kualitas anak yatim dan para santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan penemuan gagasan – gagasan baru bagi calon-calon peneliti yang bermaksud untuk melakukan penelitian yang sebanding.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan agar bisa menguraikan secara menyeluruh, tegas dan jelas terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan terkait

dengan peningkatan kualitas anak yatim dan para santri serta memberikan saran-saran yang dapat diterapkan dengan mudah demi meningkatkan lembaga, instansi atau organisasi yang serupa.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman pada pelaku manajemen dakwah secara khusus, bahwa upaya peningkatan kualitas anak yatim dan para santri dapat dikembangkan.

E. Definisi Konsep

Peneliti memahami bahwa pemilihan kata dalam judul “Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim dan Santri di Yayasan Al-Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan” mempunyai arti yang luas. Oleh karena itu, peneliti perlu menjabarkan makna setiap kata yang dipilih dalam judul tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

1. Kepemimpinan Afiliatif

Kepemimpinan Afiliatif adalah model kepemimpinan yang melakukan pendekatan secara terbuka terhadap anggotanya, sosok pemimpin yang mampu menumbuhkan rasa

kekeluargaan, melakukan interaksi secara ramah dan mampu mengembangkan relasi dengan baik terhadap anggotanya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kepemimpinan afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri adalah model kepemimpinan seorang pemimpin yang melakukan pendekatan terhadap anggotanya secara terbuka baik secara lisan maupun fisik untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan yang harmonis.

2. Peningkatan Kualitas

Peningkatan adalah suatu cara atau proses untuk menaikkan usaha, suatu kegiatan untuk memajukan upaya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan kualitas merupakan suatu upaya bagi lembaga untuk meningkatkan mutu supaya menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini, peningkatan kualitas untuk anak yatim dan santri menjadi tujuan dari didirikannya Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Peningkatan kualitas ini sangat berpengaruh bagi masa depan anak yatim dan para santri. Di masa sekarang peningkatan kualitas anak yatim dan santri harus lebih diperhatikan untuk

keberlangsungan hidup di masa depan agar menjadi orang yang baik serta bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.

3. Anak Yatim (Piatu), Fakir Miskin dan Santri

Anak yatim ialah anak yang ditinggal meninggal ayahnya, belum dewasa dan secara finansial ia tidak mampu membiayai kebutuhan hidup. Anak yatim yang membutuhkan bimbingan dibidang pendidikan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, supaya anak yatim hidup bahagia, berilmu, serta berakhlak baik. Dalam hal ini perlunya kesadaran umat manusia dalam membantu kelangsungan hidup anak yatim agar memperoleh kehidupan yang layak seperti anak-anak lainnya yang mendapatkan pendidikan serta kebutuhan pokok dalam menjalani hidupnya sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “miskin” diartikan sebagai seseorang yang tidak mempunyai harta benda. Sedangkan fakir diartikan sebagai seseorang yang sangat kekurangan harta atau sangat miskin. Santri adalah individu yang berkonsentrasi pada pendidikan Islam di pondok pesantren yang merupakan tempat belajar bagi para santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah urutan-urutan yang terdapat dalam suatu penulisan skripsi. Sistematika dibuat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan mudah. Sistematika pembahasan skripsi ini mempunyai beberapa bagian. Setiap bagian mempunyai bagian pembahasan tertentu yang berfungsi sebagai pembeda antara bagian yang satu dengan lainnya.

Bagian pertama disebut dengan bab pertama. Bab pertama adalah bagian yang berisi tentang pendahuluan. Pendahuluan mempunyai pembahasan yang mencakup antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan. Latar belakang merupakan alasan secara garis besar kenapa penelitian dilakukan. Latar belakang akan menghasilkan pertanyaan – pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah. Rumusan masalah akan menghasilkan tujuan penelitian. Setelah itu adalah manfaat penelitian. Kemudian definisi konsep dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bagian kedua adalah bab kedua. Bab kedua merupakan bagian yang berisi tentang kajian teoretik dan penelitian

terdahulu yang relevan. Kajian teoretik mempunyai beberapa pembahasan, yaitu kerangka teoretik berfungsi sebagai menjelaskan secara konseptual dan menyeluruh terkait dengan tema penelitian. Selain itu, penjelasan berdasarkan perspektif Islam juga ditambahkan dalam kerangka teoretik. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai meyakinkan pembaca bahwa penelitian ini disusun berdasarkan dengan referensi-referensi dari kajian penelitian yang sudah ada.

Bagian yang ketiga adalah bab ketiga. Bab ketiga merupakan bagian yang berisi dengan metode penelitian. Metode penelitian berisi tentang beberapa pembahasan, antara lain: lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknis validitas data, dan teknis analisis data. Metode penelitian bagi setiap pendekatan memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Penelitian kualitatif mempunyai sebuah ciri khas yang membedakannya dari penelitian kuantitatif dalam metode penelitian, yaitu teknis validitas data.

Bagian keempat adalah bab keempat. Bab keempat merupakan pembahasan. Pembahasan secara umum obyek penelitian. Secara keseluruhan, terdapat beberapa pembahasan dalam bab keempat, antara lain: gambaran umum obyek

penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian atau biasa disebut dengan analisis data. Analisis data mempunyai sub bab pembahasan, antara lain perspektif teori dan perspektif Islam. Bab keempat adalah bagian inti dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulisan dalam bab keempat benar-benar harus diperhatikan.

Bagian terakhir adalah bab kelima. Bab kelima adalah penutup. Bab kelima mempunyai beberapa pembahasan, yaitu: simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Simpulan dibuat setelah semua data disajikan dan titik terang penelitian telah ditemukan. Rekomendasi dibuat untuk peneliti selanjutnya agar dapat membuat hasil penelitian yang lebih baik atau berkualitas. Kemudian, keterbatasan penelitian dibuat bertujuan agar peneliti selanjutnya dapat mengambil pelajaran dari penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Definisi Kepemimpinan Afiliatif

Kepemimpinan memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah afiliatif. Afiliatif berasal dari kata afiliasi atau *afiliative*. Afiliasi merupakan harapan untuk berhubungan antar individu yang ramah dan akrab. Individu mempertimbangkan harapan untuk memiliki korelasi yang erat, kooperatif, serta penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang memiliki pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.¹¹

Menurut Agus, kepemimpinan afiliatif adalah sosok pemimpin yang mempunyai sifat terbuka. Keterbukaan terhadap individu dan lembaga dalam menghadapi berbagai masalah. Afiliatif menekankan pada penguatan moral dalam memperbaiki pola komunikasi, kepercayaan dan harmonisasi. Kepemimpinan mencontohkan sosok pemimpin yang mampu membangun

¹¹Ummu Hany, *Kepribadian Individu Kreatif: Afiliatif & Asertif*, Magistra No.83, Maret 2013

kolaborasi yang baik dengan anggota.¹² Perbedaan Kepemimpinan Demokratis dan Kepemimpinan Afiliatif, kepemimpinan demokratis adalah seorang pemimpin mendelegasikan otoritasnya dan mengajak para anggotanya untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Seorang pemimpin demokratis merupakan seorang pendengar yang baik bagi anggotanya dan seorang pekerja tim yang baik, serta mampu mempengaruhi dan berkolaborasi dengan tim yang dipimpinnya. Kepemimpinan Afiliatif adalah seorang pemimpin yang memberikan saran-saran yang efektif dan mendorong anggotanya untuk lebih aktif dalam memberikan ide dan pendapat. Pemimpin seperti ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu mementingkan harmoni antara pemimpin dan anggota, berempati terhadap sesama, meningkatkan semangat para anggotanya dan membantu dalam menyelesaikan konflik antar anggota.¹³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹² Agus, *Kepemimpinan dalam pendidikan*, diakses dari agusmystory.blogspot.com/2016/03/kepemimpinan-dalam-pendidikan, pada 21 November 2021: 10.20.

¹³ Diakses dari, bbs.binus.ac.id/management/2018/06/4-gaya-kepemimpinan-yang-efektif-dalam-perusahaan.

2. Penerapan Gaya kepemimpinan Afiliatif

Kepribadian dan penerapan aspek manajerialnya mencontohkan dua dari empat ciri-ciri yang ada pada gaya kepemimpinan tersebut. Adapun kedua ciri-ciri tersebut ialah: kepemimpinan yang membuat harmoni dalam sesama anggota tim, dan menempatkan insan di urutan teratas. Dua ciri-ciri yang tidak tercermin adalah kepemimpinan yang membuat ikatan emosional, harmoni, dan ciri-ciri ini lebih mempertimbangkan perasaan dari tujuan. Adapun diskripsi aspek kepribadian serta aspek manajerial yang mencontohkan kedua ciri-ciri gaya kepemimpinan afiliatif tersebut ialah: ciri pertama, kepemimpinan yang menciptakan harmoni dalam sesama anggota tim. Ciri ini ditemukan berasal dari prinsip yang diterapkan pada aspek manajerial. Melalui bekal prinsip mengerti dengan baik akan tugas yang diembannya, untuk menjelaskan dengan baik pada semua yang akan dilibatkan, pemimpin yang terlibat juga mengerti dengan baik akan tugas serta tanggungjawab yg diembannya. Ciri ini juga ditemukan pada hal implementasi tinggi iman dalam tinggi pelayanan. Karakteristik kedua, pemimpin yang menempatkan individu di urutan teratas. karakteristik ditemukan pada hal bagaimana Notohamidjojo mengimplementasikan tinggi iman (iman

Kristen) yang berintikan di hukum kasih pada pelayanan kepada sesama (tinggi pelayanan). Objek utama hukum kasih ialah mencintai sesama insan dengan dasar mengasihi Allah SWT dengan sepenuh hati, jiwa, logika, serta kekuatan. dengan dasar tinggi iman yang terefleksi dalam tinggi pelayanan berarti pada kepemimpinan beliau menempatkan individu pada urutan teratas.¹⁴

Dari sebagian pernyataan diatas,bahwa kepemimpinan afiliatif ialah pemimpin yang memberikan bimbingan terhadap paraanggota,khususnya memberikan kebebasan yang setara dalam memberikan tanggapan atau pemikiran untuk berkembangnya lembaga atau organisasi.Kepemimpinan afiliatif ialah sosok pemimpin yang memiliki sifat terbuka. Keterbukaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi baik individu maupun lembaga. Afiliatif cenderung mementingkan harmonisasi, penguatan moral memperbaiki komunikasi dan kepercayaan yang telah dibangun.

¹⁴Emy Wuryani & Sri Muryani,Model Kepemimpinan Universitas Kristen Satya Wacana Vol. 31, No.2. Desember 2015: Hal. 76.

3. Peningkatan Kualitas

Peningkatan adalah suatu cara atau proses untuk menaikkan usaha, kegiatan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁵ Peningkatan kualitas adalah suatu upaya bagi lembaga untuk meningkatkan mutu supaya menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas yang dimaksud adalah berakhlakul karimah, memiliki prestasi, dan menjadi pemimpin di sebuah organisasi.

4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Kepemimpinan Afiliatif

Terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kepemimpinan afiliatif. Beberapa aspek tersebut ialah:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan beberapa faktor yang ditinjau dari sisi dalam lembaga atau instansi. Adapun yang tergolong faktor internal yaitu peran dari pendiri yayasan, interaksi antara atasan dengan anggota, partisipasi dari kebijakan yang diterapkan, pola pemikiran dan perilaku atasan.

b) Faktor Eksternal

¹⁵KBBI, “*Pengertian Peningkatan*” 1995, Hal 125.

Faktor Eksternal ialah beberapa faktor yang dilihat dari sisi luar lembaga atau instansi. Adapun yang tergolong kedalam faktor eksternal yaitu ada tidaknya dukungan dari orang sekitar dan letak kestrategisan lembaga.¹⁶

5. Dampak Kepemimpinan Afiliatif

Dampak dari kepemimpinan afiliatif yang diterapkan mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan ialah saat memecahkan masalah dilakukan dengan bermusyawarah yang bersifat kekeluargaan dan atasan menampung semua gagasan yang diajukan oleh anggota, pada akhirnya semua gagasan akan diseleksi dan disepakati bersama dan tidak adanya batasan antara atasan dan anggota saat ingin mengungkapkan sesuatu kepada atasan dengan sikap kekeluargaan yang dilakukan oleh atasan tersebut.

Dampak negatif dari penerapan gaya kepemimpinan afiliatif secara berlebihan pemimpin akan diremehkan oleh anggota. Karena anggota akan merasa bahwa ia merasa sangat dihargai oleh atasan. Anggota akan mudah mendapat kesempatan untuk melakukan pelanggaran kedisiplinan dari

¹⁶Kharis Suhud, Mokhamad, “*Kepemimpinan Afiliatif Kepala Madrasah Di MTs Darul Hikmah Tarik Sidoarjo*” Skripsi (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya) tahun 2019 Hal. 70.

lembaga. Anggota akan selalu merasa ketergantungan kepada atasan.¹⁷

6. Anak Yatim (Piatu), Fakir Miskin, dan Santri

Anak yatim terdiri dari dua kata yaitu anak dan yatim. Anak menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang usianya belum genap delapan belas tahun anak dalam kandungan juga termasuk dalam pengertian anak.¹⁸ Yatim menurut bahasa yaitu *yatama* atau *aitam* adalah anak yang ditinggal meninggal oleh ayahnya dan ia belum baligh atau dewasa. Ia perempuan atau laki – laki, baik ia kaya atau miskin. Anak yang ditinggal meninggal oleh ayah dan ibunya juga termasuk dalam kategori anak yatim, biasanya disebut dengan yatim piatu. Kata piatu ini hanya dikenal oleh orang di Indonesia, sedangkan dalam bahasa fiqih klasik disebut yatim saja.¹⁹

Fakir menurut mazhab Imam Syafi’I adalah orang yang tidak memiliki harta dan usaha atau tidak memiliki harta atau usaha yang kurang dari seperdua kecukupan dan tidak ada

¹⁷ Ibid Hal. 68

¹⁸ Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 5.

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopi Islam*, Jilid V (Jakarta: Ihtiar Baru, 1993), hal 206.

seseorang yang berkewajiban menafkahnya. Sedangkan kata miskin adalah orang yang memiliki harta atau usaha sebanyak seperdua kecukupannya atau lebih, tapi tidak sampai mencukupinya.²⁰ Dan santri adalah seseorang yang menimba ilmu dalam bidang Islam disuatu lembaga pendidikan yang biasanya disebut pondok pesantren.

7. Kepemimpinan Afiliatif Dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan afiliatif memberikan gambaran sosok seorang pemimpin yang dapat membangun kolaborasi antar kelompok secara baik.²¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al – Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana,

²⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994) hal 213.

²¹Agus, *Kepemimpinan dalam pendidikan*, diakses dari agusmystory.blogspot.com/2016/03/kepemimpinan-dalam-pendidikan, pada 25 April 2021.

sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Shihab berpendapat dalam ayat tersebut bahwa kata *khalifah* pada awalnya berarti menggantikan. Menggantikan yang dimaksud adalah Allah SWT memerintahkan manusia untuk memimpin bumi sebagai bentuk ujian dan sebagai penghormatan dari Allah SWT kepada manusia agar bisa menjadi pemimpin yang adil dan baik di muka bumi.²²

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi yang akan dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu yang relevan. Dari beberapa referensi yang peneliti temukan, peneliti menemukan beberapa sudut pandang yang berbeda dalam penelitian tersebut. Penelitian masa lalu yang penting adalah sebagai berikut:

²²Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Misbah*: Tarbawy Vol. 2 No. 1 (2015) hal. 51.

1. Penelitian Sebelumnya Berjudul “ *Kepemimpinan Afiliatif Kepala Madrasah Di MTs Darul Hikmah Tarik Sidoarjo*”

Penelitian ini dilakukan oleh Mokhamad Kharis Suhud.²³ Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs Darul Hikmah Tarik Sidoarjo. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui gambaran secara deskriptif tentang kepemimpinan afiliatif kepala madrasah di MTs Darul Hikmah Tarik Sidoarjo. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan afiliatif kepala madrasah di MTs Darul Hikmah Tarik Sidoarjo merupakan pelopor yang mengedepankan kerjasama, dapat mengembangkan hubungan dalam setiap hubungan, mendorong kerjasama yang menyenangkan, dan dapat membina organisasi hubungan yang baik. Sesuai penggunaan Kepala Madrasah di MTs Darul Hikmah Sidoarjo, untuk lebih spesifik mengurus masalah koneksi, dan bersikap positif, serta memiliki pilihan untuk mengakui semua informasi dan pemikiran dari bawahan

²³Kharis Suhud, Mokhamad, “*Kepemimpinan Afiliatif Kepala Madrasah Di MTs Darul Hikmah Tarik Sidoarjo*” diakses dari digilib.uinsby.ac.id pada 08 Oktober 2021 pukul 08.15.

dan tidak membedakan satu bagian dengan bagian lainnya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kharis Suhud dan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak di bagian fokus penelitian. Peneliti dan Mokhammad Kharis Suhud mengambil fokus penelitian serupa, yaitu penelitian tentang kepemimpinan afiliatif. Selain itu, persamaan juga terletak pada pendekatan penelitian yang diambil oleh peneliti. Peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitiannya. Perbedaan penelitian ini terletak di tujuan penelitiannya. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Kharis Suhud adalah untuk mengetahui kepemimpinan afiliatif Kepala Madrasah di MTs Darul Hikmah Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

2. Penelitian Sebelumnya Berjudul “*Gaya Kepemimpinan Berbasis Emotional Intelligence*”.

Penelitian ini dilakukan oleh Hamim Tohari.²⁴ Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan masukan bagi pemimpin

²⁴ Tohari, Hamim. *Gaya Kepemimpinan Berbasis Emotional Intelligence*, IAIN Purwokerto: Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1. Mei 2017.

lembaga atau instansi agar dalam penggunaan gaya kepemimpinan tidak hanya mengedepankan aspek kecerdasan intelektual dan spiritual saja. Aspek kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting dalam berinteraksi dengan anggotanya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang diambil yaitu gaya kepemimpinan berbasis Emotional Intelligence atau biasa disebut Kepemimpinan Afiliatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada, peneliti ini fokus kepada pemimpin yayasan sedangkan penelitian sebelumnya fokus kepada kepala sekolah.

3. Penelitian Sebelumnya Berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Anggareja Kabupaten Enrekang*”.

Penelitian ini dilakukan oleh Erwin.²⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Anggeraja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

²⁵ Erwin, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Anggareja Kabupaten Enrekang*, Praja: Vol. 6. No. 2, Juni 2018.

gaya kepemimpinan camat terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan afiliatif berpengaruh secara signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel gaya kepemimpinannya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang dipilih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitian yang dipilih. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

4. Penelitian Sebelumnya Berjudul “*Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang*”

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Sabri dan Heri Priyanto.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Shine Al-Falah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Kota Padang. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan ketua Yayasan Shine Al-Falah dalam membina pondok pesantren perkampungan Minangkabau bagi pendidikan kaum dhuafa dan sinergitas Yayasan Shine Al-Falah dengan pemerintah, donatur dan masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan ketua Yayasan Shine Al-Falah berhasil membina pondok pesantren perkampungan Minangkabau untuk dapat tetap eksis dalam melanjutkan pembinaan dan membangun kepemimpinan yang partisipatif bagi anak-anak di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek

²⁶Ahmad Sabri dan Heri Priyanto, *Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al – Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, vol. 4, no. 1, Mei 2020.

penelitian yang diambil. Penelitian sebelumnya dilakukan di Yayasan Shine Al-Falah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Kota Padang sedangkan penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

5. Penelitian sebelumnya berjudul “*Gaya Kepemimpinan Di Rumah Yatim Ar – Rahman Bandar Lampung Dalam Pengambilan Keputusan*”

Penelitian tersebut dilakukan oleh Erpan Stiawan.²⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Yatim Ar-Rahman Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh pemimpin dalam mengambil keputusan untuk memimpin rumah yatim tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di

²⁷ Erpan Stiawan, *Gaya Kepemimpinan Di Rumah Yatim Ar – Rahman Bandar Lampung Dalam Pengambilan Keputusan*. UIN Raden Intan Lmpung, 2017.

Rumah Yatim Ar-Rahman dalam pengambilan keputusan adalah gaya demokratis yang diaplikasikan di seluruh bidang. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya adalah dilakukan di Rumah Yatim Ar-Rahman Bandar Lampung sedangkan penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dirancang sebagai bentuk upaya meneliti dan memberi penjelasan mengenai kejadian dengan cara mendeskripsikan bermacam-macam permasalahan berkenaan dengan yang diteliti. Menurut Imam Gunawan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan menjelaskan tentang keterkaitan individual pada pelajaran hubungan sosial yang berhubungan realita dari beragam dunia kehidupan. Metode ini digunakan untuk memahami subjek dan objek penelitian yang mencakup manusia, lembaga berdasarkan data yang ada. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai bentuk, kenyataan dan tanggapan sasaran penelitian.²⁸ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2013) hal. 81.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus merupakan suatu kumpulan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara mendalam dan terinci tentang suatu program, kegiatan serta peristiwa, baik tingkat individu, kelompok, lembaga atau instansi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang kejadian tersebut.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan yang beralamatkan di Jl. Sunan Giri Gang Beringin Indah No. 9, RT. 02/ RW. 05 Tumenggungan Lamongan Jawa Timur 62214.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang akan dijadikan sebagai panduan dalam penelitian, antara lain data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

²⁹ Rahardjo, Mudjia, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) Hal. 3.

Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer disebut juga sebagai data asli yang mempunyai sifat *up to date* atau terkini. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan data-datanya secara langsung.³⁰ Data primer dapat diambil dengan beberapa cara, yaitu: wawancara, diskusi kelompok, dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan. Informan dalam penelitian ini adalah anak yatim dan santri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang sudah ada, selanjutnya akan dilakukan proses analisa dan definisi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipilih ialah dokumen-dokumen tentang deskripsi obyek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara

³⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 2011) hal 117.

lain: struktur kepengurusan, program kerja, serta visi dan misi lembaga.

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu sarana bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang tepat atau akurat. Bungin berpendapat dalam Ainiyah bahwa sumber data bertujuan mengelola data-data yang di dapatkan agar tidak melenceng dari rencana awal penelitian.³¹

a. Informan

Informan merupakan individu yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian. Pada umumnya, informan adalah orang-orang yang menjadi bagian dari objek penelitian itu sendiri. Informan lain yang dapat dijadikan sebagai salah satu narasumber juga bisa dari orang-orang yang pernah menjadi bagian dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai informan adalah beberapa anak yatim serta santri yang ada

³¹Ainiyah, Ayu Rahmatul, “*Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM Di Lazismu Kabupaten Gresik*” Skripsi (Surabaya: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya), hal. 45.

di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

b. Dokumen

Dokumen adalah suatu berkas yang berisi tentang rekam jejak suatu objek penelitian. Pada umumnya, dokumen dapat berupa laporan-laporan atau arsip yang situasional berjangka. Dokumen dapat berupa video atau foto-foto. Dalam penelitian ini, dokumen yang dipilih sebagai data merupakan dokumen-dokumen seperti: profil Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dan foto-foto kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

c. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data-data dengan cara mengamati secara langsung suatu kegiatan serta kejadian di lapangan. Observasi mempunyai tujuan untuk melengkapi data yang didapatkan dari informan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa atau

kejadian di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahapan Pra Lapangan

a. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan merupakan tahapan paling awal yang akan dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Identifikasi memiliki tujuan yakni untuk mencari tahu sesuatu yang menghubungkan beberapa faktor dari suatu kejadian atau peristiwa. Hasil Identifikasi tersebut dapat menghasilkan beberapa kesimpulan yang akan menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih kepemimpinan afiliatif sebagai fokus penelitian berdasarkan peristiwa yang ada di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

b. Penyusunan Rencana Penelitian

Setelah menemukan fokus penelitian, tahapan selanjutnya adalah penyusunan rencana penelitian. Rencana penelitian pada umumnya disebut dengan proposal penelitian. Proposal penelitian adalah sebuah acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Proposal penelitian terdiri dari latar

belakang, rumusan masalah, definisi operasional, dan kerangka teoretik. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan komunikasi secara intensif dengan dosen pembimbing untuk mencari tahu kekurangan dalam proposal penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti.

c. Penentuan Objek Penelitian

Setelah proposal penelitian selesai dibuat, selanjutnya adalah menentukan objek penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti akan memilih suatu lembaga atau instansi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan dipilih oleh peneliti adalah Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan abupaten Lamongan sebagai objek penelitian ini. Peneliti memilih Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan karena peneliti mempunyai relasi atau koneksi untuk melakukan penelitian di tempat tersebut Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan pada dasarnya adalah sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak yang beregerak dalam bidang dakwah untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak sehingga memperoleh pembinaan yang memadai sebagai pengembangan kepribadiannya.

d. Mengurus Perizinan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti akan membuat surat izin untuk melakukan penelitian pada pihak yang berwenang di Universitas dengan cara membuat surat di laman SINAU. Adapun cara pembuatan surat tersebut dilakukan dengan cara mengakses di bagian ODS atau *one day service* kemudian memilih surat permohonan izin penelitian. Surat izin tersebut akan ditandatangani oleh pihak yang berwenang dari Universitas.

e. Pelaksanaan Survey Terhadap Objek Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan survey terhadap lokasi atau objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Adapun kegiatan survey tersebut dilakukan dengan tujuan agar peneliti merasa familiar dengan suasana yang terdapat di objek penelitian. Selain itu, dengan melakukan survey peneliti akan mendapatkan informasi yang paling aktual dan terbaru terkait kondisi yang terdapat pada objek penelitian.

f. Pemilihan Informan

Pada tahapan ini, peneliti akan memilih beberapa informan sebagai narasumber wawancara yang akan memberikan informasi atau data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dalam istilah penelitian informan adalah orang –

orang yang terdapat dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan bertindak sebagai informan adalah anak yatim dan beberapa anak yatim dan santri yang ada di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan yang terpilih sebagai informan.

g. Persiapan Peralatan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti akan menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian. Alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini pada umumnya adalah alat tulis, buku dan *smartphone* yang berfungsi untuk melakukan dokumentasi dan rekaman selama kegiatan pengumpulan data wawancara. Peneliti juga mempersiapkan barang-barang cadangan yang akan digunakan untuk wawancara sebagai bentuk antisipasi kendala yang akan terjadi selama proses wawancara dilakukan.

2. Tahapan Lapangan

a. Persiapan

Dalam tahapan ini, peneliti akan memahami atau membaca ulang latar belakang penelitian terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar dalam kegiatan pengumpulan data tidak terjadi penyimpangan dan supaya penelitian yang dilakukan berjalan

dengan kondusif. Selain itu, peneliti akan melakukan persiapan secara fisik dan mental. Tujuannya adalah agar saat penelitian tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan seluruh proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan dari peneliti. Peneliti juga akan memperhatikan penampilan, sikap, dan bahasa ketika melakukan penelitian terutama bagian wawancara dengan responden. Hal ini bertujuan agar responden merasa nyaman ketika sedang diwawancarai.

b. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan penelitian yang dilakukan. Sebelum benar-benar masuk ke lapangan, peneliti akan melakukan kajian terhadap kerangka penelitian sekali lagi agar peneliti tidak melakukan kesalahan saat melakukan penggalian data. Setelah itu, peneliti akan mulai masuk ke lapangan.

Ketika melakukan penggalian data dengan menggunakan metode wawancara peneliti akan memperhatikan sikap, bahasa, dan bahasa tubuh dari peneliti agar responden yang diwawancarai tidak merasa tertekan dan merasa nyaman ketika diwawancarai. Selain itu, ketika melakukan wawancara

peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan responden.

Dalam penggalian data melalui kegiatan observasi di lapangan, peneliti akan memperhatikan secara seksama hal-hal yang peneliti jadikan sebagai tumpuan keberhasilan dari kegiatan observasi. Peneliti akan berusaha semaksimal mungkin agar suasana tidak terasa kaku dan monoton. Hal ini bertujuan agar pihak yang diawasi tidak merasa tertekan atas sikap dari peneliti.

3. Tahapan Pasca Lapangan

a. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan terakhir dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini, data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti akan diolah kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kalimat. Pada tahapan ini, peneliti diharuskan untuk jujur. Peneliti harus mengungkapkan data-data didapatkan selama proses penelitian secara objektif, baik itu positif atau negatif. Hasil dari analisis data akan berpengaruh pada kualitas akhir dari suatu penelitian.

b. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis data selesai dilakukan, tahapan terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan juga dilakukan berdasarkan dengan tujuan penelitian. Setelah kesimpulan dibuat, maka laporan penelitian akan diserahkan pada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi. Setelah itu, laporan penelitian akan diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan non-probability sampling jenis purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Zaidah berpendapat bahwa non-probability sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel atau spesimen dimana semua individu dalam suatu populasi mempunyai kesempatan yang berbeda – beda untuk diambil sebagai contoh atau sampel.³² Purposive sample menurut Sugiyono dalam Ningsih adalah teknik pengambilan sampel

³²Zaidah, Ikrimatus, “*Motivasi Pemuda dan Pemudi Untuk Bergabung di IPNU – IPPNU Ranting Dukuh Tengah*” Skripsi (Surabaya: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) hal. 36.

data yang didasarkan dalam pertimbangan tertentu.³³ Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga metode, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut KBBI merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan narasumber tertentu untuk dimuat dalam suatu surat kabar.³⁴ Pertemuan semi-terorganisir dikenang karena *indept-talk* dengan klasifikasi, yang lebih otonom dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan pertemuan terorganisir. Motivasi dibalik pertemuan semacam ini adalah untuk melacak masalah yang lebih terbuka. Strategi pertemuan dilakukan untuk menyelidiki sumber informasi dengan mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada informan yang dipilih. Berdasarkan beberapa paparan tentang wawancara di atas, peneliti bermaksud untuk memilih wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan alasan bahwa ketika seseorang melakukan wawancara data yang didapat adalah data yang lengkap dan jelas terkait fokus penelitian yang

³³Ningsih, A A, Putu Ratih Cahaya, “*Pengaruh Kompetensi Independi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*” Jurnal Akutansi Universitas Udayana (vol. 4, No. 1, 2013) hal. 99.

³⁴KBBI Web. “Wawancara”, <https://kbbi.web.id/wawancara>, 22 Desember 2021, pkl. 11.35.

dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan model kepemimpinan di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dengan cara melakukan interaksi dengan informan atau narasumber. Dalam penelitian ini, yang akan bertindak sebagai narasumber ialah anak yatim sertasantri yang ada di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

2. Observasi

Observasi adalah gerakan memperhatikan atau mengambil informasi untuk memotret seberapa jauh dampak kegiatan tersebut telah sampai pada titik potong.³⁵ Observasi adalah prosedur atau teknik untuk mengumpulkan informasi dengan memperhatikan latihan terus menerus.³⁶ Melalui observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang melampaui kesan para saksi, sebagai akibatnya para ilmuwan mendapatkan gambaran yang lebih luas, para ahli juga siap untuk memahami pengaturan informasi pada keadaan umum, sehingga para ahli akan mendapatkan pandangan yang jauh. Dari paparan tersebut,

³⁵ Arikunto, Suharsini, Suhadjono & dan Supardi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktis Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

³⁶ Sukmadinata, Nana Syaudih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya, 2009.

peneliti bermaksud untuk menggunakan observasi sebagai salah satu teknik mengumpulkan data, karena dalam kegiatan observasi data yang didapat adalah data yang bersifat *real* atau asli tanpa rekayasa. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kepemimpinan afiliatif dalam peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dengan memahami dan menganalisa berbagai kejadian yang dipilih oleh peneliti. Adapun kejadian yang dipilih oleh peneliti adalah ketika pengasuh yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan memberikan binaan kepada anak yatim dan para santri di yayasan komunikasi yang dilakukan kepada anak yatim dan para santrinya, tanggung jawab pengasuh, dan kegiatan apa saja yang diberikan pengasuh dalam upaya meningkatkan kualitas diri anak-anak yatim dan para santrinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Laporan bisa melalui komposisi, gambar, atau karya seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengamati informasi tentang faktor-faktor, baik sebagai catatan, catatan buku, makalah, notulen rapat, rencana dan lain-lain. Dalam tinjauan

ini, dokumentasi yang diharapkan adalah mengunpulkan bukti sebagai foto dan catatan penting yang diperoleh langsung dari Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan data dan informasi-informasi terkait kepemimpinan afiliatif yang diterapkan oleh pengasuh yayasan dengan cara menganalisis berbagai dokumen yang dikeluarkan oleh yayasan. Dokumen yang akan dianalisis oleh peneliti adalah dokumen laporan kegiatan di yayasan selama dua tahun terakhir.

F. Teknik Validitas Data

Validitas data menurut Sugiyono dalam Bachtiar adalah terbagi menjadi dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang sudah dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi, apakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian ini, validitas data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Connie Chairunnisa berpendapat bahwa triangulasi merupakan penulisan memanfaatkan berbagai prosedur bermacam-macam informasi untuk memperoleh informasi dari sumber yang

sama.³⁷Metode triangulasi adalah sebuah cara untuk membuktikan keabsahan data yang diterima oleh peneliti.³⁸ Dalam penelitian ini, triangulasi akan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terkait validitas data yang diterima dari kegiatan wawancara untuk digabungkan dengan data yang sudah diterima dari hasil dokumentasi dan observasi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti terkait triangulasi akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti akan mengecek data yang diterima dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Peneliti akan melakukan analisa terkait data yang sudah diterima dari informan terkait kepemimpinan afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisa terkait pembenaran data wawancara dengan data – data yang lain.

³⁷ Connie Chairunnisa, “*Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*” (Jakarta: Miiitra Wacana, 2017), Hal. 77

³⁸ Zaidah, Ikrimatus, “*Motivasi Pemuda Dan Pemudi Untuk Bergabung Di IPNU IPPNU Ranting Dukuh Tengah*” Skripsi (Surabaya: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya), 40.

3. Peneliti akan membandingkan data yang diterima dari informan A dengan data yang diterima dari informan B.
4. Peneliti akan melakukan perbandingan tentang data yang diterima dari wawancara dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Moelong berpendapat dalam Zaidah mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan cara bekerja menggunakan data yang diterima kemudian dikelola, membuat pola dan keputusan tentang bagian apa saja yang akan diuraikan pada orang lain.³⁹ Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan data akhir yang valid. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah analisis data Creswell. Tata cara menganalisa data menurut Creswell adalah sebagai berikut:

1. Membuat kategori *open coding*, atau sebuah kategori berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti.
2. Membuat *axial coding*, yaitu menentukan satu kategori dan mengaitkannya dengan suatu model teoritis.
3. Melakukan *selective coding*, yaitu memilih bagian tertentu dari data yang diterima untuk kemudian dibuat cerita.

³⁹*Ibid*, 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

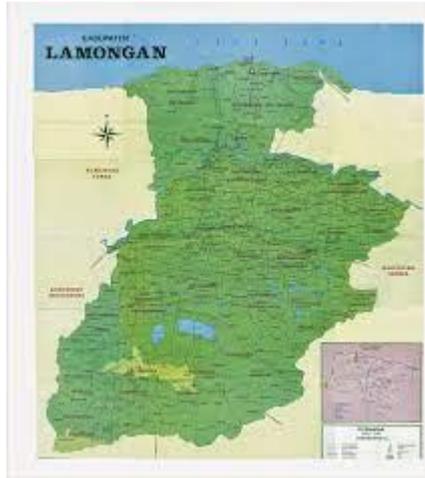
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis Kecamatan Lamongan

Kecamatan Lamongan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Lamongan adalah salah satu kecamatan dari 27 kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan dengan jarak orbitasi 0,5 Km dari Ibu Kota Lamongan atau + 20 Km arah Kota Gresik (kota terdekat).

- Sebelah Utara: Kecamatan Turi
- Sebelah Timur: Kecamatan Deket
- Sebelah Selatan: Kecamatan Tikung, Kembangbahu
- Sebelah Barat: Kecamatan Sukodadi

S U K A B A Y A



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Lamongan

**2. Profil Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan
Kabupaten Lamongan**

**a. Sejarah Berdirinya Yayasan Al - Mu'awanah
Tumenggungan Kabupaten Lamongan**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan beralamatkan di Jalan Sunan Giri Gang Beringin Indah Nomor 9 Kelurahan Tumenggungan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, tepatnya

terletak +300 meter dari terminal Lamongan dan berjarak 1 KM dari kota Lamongan Telp. (0322) 3317502.



Gambar 2.2 Gedung Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan yang dibangun pada tahun 1995 saat ini telah mempunyai fasilitas yang cukup lengkap, terdiri dari asrama putra, asrama putri, musholla atau aula, kantor, ruang pertemuan, dapur dan ruangan-ruangan lainnya. Pada awalnya, sebelum Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan didirikan, pada tahun 1958 dipelopori oleh Ibu Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir. Ibu Nyai Hj. Mu'awanah Muhadjir adalah tokoh wanita muslimah di Kabupaten Lamongan. Saat diadakan

sebuah pengajian rutin yang diikuti oleh santri dari berbagai daerah di Kabupaten Lamongan. Belajar seni baca Al-Qur'an atau biasa disebut Qiro'ah dan dakwah yang merupakan keahlian dari Ibu Nyai Mu'awanah, sehingga setiap bulan puasa semakin banyak santri yang bermukim di ndalem atau rumah bu nyai dari berbagai luar daerah. Melihat antusias yang diperlihatkan oleh warga maka dibuatlah mushola di kampung Bandung Lamongan. Melihat keadaan lahan dan tanah yang kurang luas untuk pengembangan pembangunan pondok pesantren, maka pada perkembangan selanjutnya pada tahun 1990 Ibu Nyai Mu'awanah pindah ke Kelurahan Tumenggungan tepatnya di Jalan Sunan Giri Nomor 43 Lamongan, melihat adanya potensi yang cukup besar dan dapat dikembangkan. Maka pada periode berikutnya didirikanlah Pondok Pesantren Yayasan Al-Mu'awanah sebagai pusat kegiatan yang telah lama dikelola.

Didorong untuk mempersiapkan kesadaran baru dan tanggung jawab untuk turut serta berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia seutuhnya dan kesadaran akan pentingnya sebuah lembaga formal yang berbadan hukum serta mempunyai visi dan misi yang jelas, maka pada tanggal 13 Desember 1995 didirikan Yayasan

Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dengan akte Notaris Rochayah Hanum, SH. No. 14 tanggal 13 Desember tahun 1995, sebagai Badan Hukum dari pondok pesantren. Sebagai lembaga sosial yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan (*non profit oriented*). Sebagai implementasinya lembaga ini memfokuskan pada bidang dakwah dan majelis taklim, pengembangan sumber daya manusia serta pendirian Pondok Pesantren sebagai inti dari bidang garapannya. Setelah meninggalnya Ibu Nyai Hj. Mu'awanah pengelolaan pondok pesantren yang kini terkenal dengan sebutan Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan diserahkan kepada anaknya yaitu Dr. Nurotun Mumtahanah, S.Ag., M.Pd.I. Banyaknya anak yatim piatu dan fakir miskin yang kurang mendapatkan perhatian oleh pendidikan moral dan juga terjadinya penurunan kualitas moral bangsa Indonesia, meningkatnya tindak kriminalitas dimana-dimana dan banyak terjadi konflik di negara Indonesia. Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan adalah salah satu lembaga atau yayasan yang mengembangkan kualitas anak yatim dan santri dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang diberikan di yayasan ini. Yayasan Al - Mu'awanah

Tumenggungan Kabupaten Lamongan menjadi salah satu lembaga yang sangat efektif dalam mengembangkan kualitas diri anak yatim dan santri.

3. Profil Pengasuh Yayasan Al - Mu'awanah

Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Dr. Nurotun Mumtahanah, S.Ag., M.Pd.I adalah anak kedua dari Ibu Nyai Mu'awanah pendiri pertama Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Lahir di Kota Pahlawan Surabaya, 05 Januari 1976. Beliau menamatkan pendidikan menengah MTs dan MA nya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Meneruskan Sarjana mudanya (S1) di IAIN Sunan Ampel Surabaya 1999 yang kini menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan magister (S2) di Universitas Islam Malang (UNISMA). Selain menjadi pengasuh yayasan, beliau juga aktif mengajar sebagai Dosen Tetap di Universitas Darul Ulum (UNISDA) Sukodadi Lamongan dan kini beliau juga menjabat sebagai Rektor di STAI Al – Hikmah Tuban setelah menyelesaikan pendidikan S3 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Beliau dikenal sebagai sosok pengasuh yang rendah hati, telaten, dan terbuka terhadap anak yatim, santri, keluarga, dan masyarakat disekitar.

4. Tujuan dan Target Yayasan Al-Muawanah Tumenggungan Kabupaten.

Tujuan Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

a. Menghantarkan anak yatim dan santri menjadi manusia yang bertaqwa, berwatak dan berkepribadian yang luhur (*akhlakul karimah*), kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta berwawasan kedepan (*future insight*).

b. Mengaktualisasikan misi Islam sebagai rahmat bagi semesta alam yang terjabarkan dalam pendidikan pesantren.

c. Menyiapkan generasi muslim yang mempunyai integritas keislaman dan keilmuan dalam penghayatan tuntutan-tuntutan nyata (*real needed*) masyarakat.

Sedangkan target Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

a. Lahirnya kajian-kajian keislaman dengan pendekatan filosofis, historis, sosiologis, yuridis, sehingga norma-norma dalam Islam akan mendapat signifikasi dan justifikasi secara obyektif dalam alur disiplin ilmiah. Sebaliknya objektifitas ilmu akan mendapat signifikasi metafisik dan spiritual kembali.

b. Lahirnya santri yang memiliki pemahaman keagamaan yang kontekstual dan dapat memberikan respon yang proporsional terhadap problematika kemasyarakatan yang dihadapi.

c. Lahirnya santri yang memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan wawasan yang dimilikinya kepada masyarakat baru yang berbasiskan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik lisan maupun tulisan.

5. Struktur Kepengurusan

Berdasarkan pada buku pedoman pondok pesantren tentang kepengurusan, bahwa struktur kepengurusan Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan terdiri dari Pengasuh, Kepala Yayasan, Sekretaris Yayasan, Bendahara Yayasan, Koordinator Bidang, dan Pengurus Asrama.

Adapun tugas dan kewajiban kepengurusan Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

a. Pengasuh

Status: 1.) Pemimpin atau Ketua Yayasan

2.) Pemegang policy umum dalam yayasan

Fungsi: Pimpinan tertinggi dalam Yayasan

Tugas: 1.) Memegang garis kebijakan umum (*policy*) organisasi yayasan.

2.) Menentukan visi dan misi Yayasan

3.) Bertanggung jawab terhadap pengelola dan pengembangan yayasan.

b. Sekretaris Yayasan

Status: 1.) Pimpinan eksekutif yayasan

2.) Pemegang *policy* umum dalam bidang administrasi yayasan

Fungsi: Membantu pengasuh yayasan dalam melaksanakan tugas harian yayasan.

Tugas dan Kewajiban

1) Mengatur dan menertibkan administrasi yayasan.

2) Mengkoordinir administrasi masing – masing departemen.

3) Bertanggung jawab kepada pengasuh yayasan.

c. Bendahara Yayasan

Status: 1) Pimpinan eksekutif yayasan.

2) Pemegang *policy* umum dalam bidang keuangan yayasan.

Fungsi: Membantu pengasuh yayasan dalam melaksanakan tugas harian yayasan.

Tugas dan Kewajiban

1) Mengatur sirkulasi keuangan yayasan dengan

sepengetahuan pengasuh.

2) Mengkoordinasi bendahara-bendahara asrama/kamar.

3) Bertanggung jawab kepada pengasuh yayasan.

d. Koordinator Bidang

Status: Staf pimpinan eksekutif yayasan

Fungsi: Membantu pengasuh yayasan bidang atau departemen terkait dalam melaksanakan tugas operasional yayasan.

Tugas dan Kewajiban

1) Mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan policy yayasan sesuai dengan tugas dan wewenang departemen.

2) Menjalin koordinasi lintas departemen.

3) Bertanggung jawab atas kekompakan tim atau anggota departemen.

e. Pengurus Asrama/ Kamar

Status: Aparat operasional yayasan.

Fungsi: Membantu pengasuh yayasan dalam melaksanakan tugas-tugas.

Tugas dan Kewajiban

1) Menjalankan policy yang digariskan yayasan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.

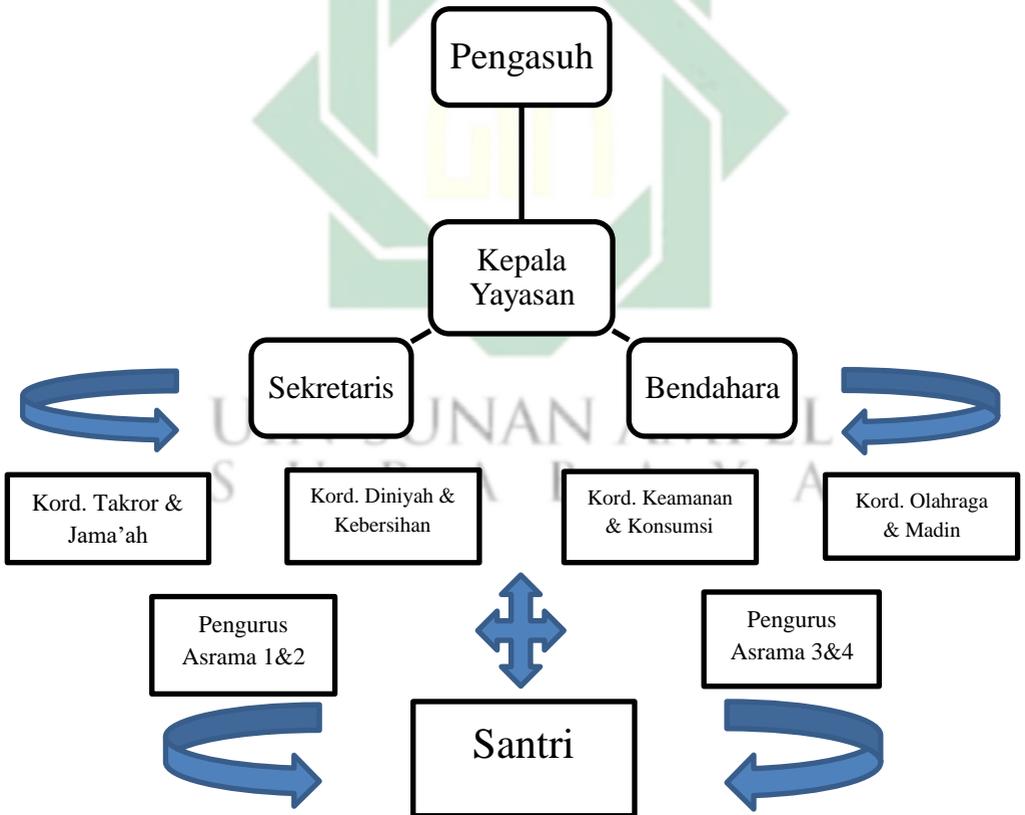
2) Bertanggung jawab atas kekompakan jajaran pengurus asrama.

3) Mengkoordinasi dan mengontrol santri dalam melaksanakan program yayasan.

4) Bertanggung jawab terhadap pengasuh yayasan.

Struktur Yayasan AI - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan bisa dilihat pada peta konsep di bawah ini:

Struktur Organisasi Yayasan AI – Mu'awanah Tumenggungan Lamongan



6. Kegiatan di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Untuk menunjang kedisiplinan dan upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan, maka diberlakukan kegiatan wajib, yakni kegiatan wajib harian bisa dilihat pada table 1.1. Kegiatan mingguan pada table 1.2 dan kegiatan tahunan pada table 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.1

Kegiatan Wajib Harian di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	04.00	Jama'ah Sholat Subuh	Pengurus
2.	04.30	Mengaji Al – Qur'an	Ust. Hanif
3.	06.00	Bersih – bersih	Pengurus
4.	06.15	Makan Pagi & Mandi	-
5.	06.40	Berangkat Sekolah	-
6.	13.00	Makan siang & Istirahat	Ust. Adam Malik
7.	16.00	Kajian Kitab Salaf	Ust. Hanif

8.	18.00	Jama'ah Maghrib	Pengasuh
9.	18.30	Sekolah Madrasah Diniyah (Tahlil, Yaasin, Maulid Dziba') Hari Kamis	Asatidz
10.	19.45	Jama'ah Sholat Isya'	Ust. Hanif
11.	20.00	Makan Malam	Pengurus
12.	20.30	Belajar	Ust. Adam Malik
13.	22.00	Istirahat (Tidur)	Pengurus

Tabel 1.2

Kegiatan Wajib Mingguan di Yayasan Al-Mu'awanah
Tumenggungan Kabupaten Lamongan

No	Nama Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Ziarah makam pendiri	Maqbarah	Setiap hari jum'at sore
2.	Latihan Al Banjari	Aula	Setiap hari jum'at malam

	Baca Surat Al – Kahfi	Aula	Setiap hari jum'at pagi
3.	Sholawat Burdah (Hari Selasa)	Aula	Setiap hari selasa
4.	Yaasin, Tahlil, Maulid Dziba'	Aula	Setiap hari kamis
5.	Muballighin/ Pidato	Aula	Setiap hari sabtu

Tabel 1.3

Kegiatan Wajib Tahunan di Yayasan Al-Mu'awanah
Tumenggungan Kabupaten Lamongan

No	Nama Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Ta'aruf	Aula	Awal tahun ajaran baru
2.	Haul Pendiri	Aula	Sesuai
3.	PHBI & PHBN i. Muharram ii. Maulid Nabi iii. Rojabbiyah dan Isra' Mi'raj iv. HUT RI		Kegiatan

	vi. Santunan		
--	--------------	--	--

b. Visi dan Misi Yayasan Al - Mu'awanah
Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Visi dari Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan adalah “Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah dan Berwawasan Kedeapan”

Sedangkan Misi dari Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Mengantarkan santri menjadi manusia yang bertaqwa, berwatak dan berkepribadian (Akhlaqul Karimah), Kreatif, mandiri, dan berwawasan kedeapan (*Future Instings*)
 2. Menyiapkan generasi muslim yang mempunyai integritas keislaman dan keilmuan dalam tuntunan nyata (*Real need*).
- c. Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim dan Santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri, Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan melakukan berbagai cara, mulai menentukan kitab yang dipelajari sampai memadatkan dan mengefektifkan waktu belajar, jangan sampai ada waktu yang terbuang sia-sia. Perinciannya sebagai berikut:

1. Memperbanyak mengajarkan ilmu di bidang akhlak.

Ini bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari, anak yatim dan santri di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan diajarkan tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Pembentukan akhlak yang baik itu sangat penting, karena sebagai pegangan dimasa depan anak yatim dan santri agar tidak terjerumus kedalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'ah agama Islam.

Pembelajaran akhlak di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan bukan hanya dilakukan didalam kelas tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membuat jadwal kegiatan yang padat dari bangun pagi sampai tidur malam agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dan mengajarkan anak yatim dan santri tepat waktu dan bertanggung jawab.

Jadwal yang padat dan kegiatan yang wajib diikuti oleh anak yatim dan para santri di Yayasan Al - Mu'awanah

Tumenggungan Kabupaten Lamongan ini dibuat sebagai upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri dan melatih kedisiplinan serta tanggung jawab. Sebagaimana tergambar dalam nilai kegiatan berikut:

a. Qiyamul lail

Di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan, anak yatim dan para santri dianjurkan untuk melaksanakan qiyamul lail. Dalam jadwalnya qiyamul lail di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan santri-santri mulai dibangunkan jam 03.30 WIB, kemudian melaksanakan sholat tahajud. Kegiatan ini untuk meningkatkan anak yatim dan santri kepada Allah SWT, meskipun dalam pelaksanaanya cukup berat.

b. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan ini dilakukan lima kali dalam sehari. Dikerjakan pada waktu sholat dhuhur, ashar, maghrib, isya' dan shubuh. Dilakukannya kegiatan sholat berjama'ah ini untuk mempererat tali persaudaraan, kedisiplinan dan anjuran agama Islam dalam keistimewaan melaksanakan secara berjama'ah.

c. Ro'an

Ro'an merupakan kegiatan bersih-bersih yang dikerjakan secara bersama - sama. Di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan, kegiatan ro'an menjadi kegiatan wajib bagi anak yatim dan santri. Kegiatan ro'an ini dilakukan setiap hari, dimulai sejak pagi pukul 06.00 WIB sampai menjelang jadwal berangkat ke sekolah yaitu pukul 06.30 WIB. Sistem kegiatan ro'an di Yayasan Al – Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan memiliki tugas masing – masing. Ada yang bagian bersih – bersih musholla/ aula, depan yayasan, samping yayasan dan lainnya kadang juga ro'an untuk pembangunan pondok. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kerja sama antar santri, bersahabat dan peka terhadap sosial.

d. Belajar Diniyah

Belajar diniyah di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua anak yatim dan santri di yayasan. Untuk memperdalam wawasan keilmuan agama Islam.

e. Pembacaan Sholawat Nabi Muhammad SAW

Pembacaan sholawat nabi di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dilaksanakan setiap hari Kamis di malam hari. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah

kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, berharap mendapatkan syafa'at dan meneladani sifat-sifat nabi yaitu, *siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Dalam praktek pembacaan sholawat nabi di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dibagi kepada santri-santri. Dengan artian untuk pembaca ini diserahkan kepada santri A, pembaca ini diserahkan kepada santri B, dan seterusnya. Dengan harapan semua santri mempunyai tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam tampil membacakan sholawat dan lainnya.

f. Belajar Bersama

Kegiatan belajar bersama di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dilakukan setelah semua kegiatan-kegiatan wajib lainnya selesai. Belajar bersama ini sebagai bahan muthola'ah para santri untuk mengkaji ulang pembelajaran yang diberikan asatidz, baik pelajaran di SMP/SMA ataupun pelajaran di Madrasah Diniyah.

3. Peraturan atau Kaidah Santri

Peraturan di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan sangat mendukung bagi peningkatan kualitas anak yatim dan santri. Peraturan atau kaidah bukan hanya pengekangan semata, namun lebih kepada pemberian arah dan batas pada perilaku anak yatim dan para santri.

Peraturan tersebut menekankan nilai jujur, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab.

4. Mengadakan Kegiatan Ekstra, diantaranya:

a. Khitobah atau biasa disebut dengan pelatihan *public speaking*, pelatihan ini untuk menumbuhkan sifat pemberani, jujur, dan amanah. Dalam pelaksanaannya, khitobah atau public speaking diikuti oleh semua santri termasuk anak yatim yang dilaksanakan satu minggu sekali. Sistem khitobah adalah latihan berpidato dihadapan santri lainnya yang setiap santri mendapatkan giliran untuk tampil berpidato kedepan.

b. PHBI, sebagai suatu cara untuk menjadikan santri yang mampu berjiwa dan berakhlak Islami serta mencintai agama Islam dengan sepenuh hati. Sesuai dengan yang ada pada jadwal dan sudah disebutkan diatas, bahwa anak yatim dan para santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan mengadakan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan hari besar Islam, diantaranya adalah:

1. Muharram

2. Maulid Nabi

3. Rojabbiyah atau Isra’ Mi’raj

c. Peringatan Hari Besar Nasional, untuk menanamkan jiwa patriot dan cinta tanah air, bangsa dan Negara kepada santri.

d. Bakti sosial sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan

jiwa sosial yang besar sebelum terjun ke masyarakat.

e. Diadakan kegiatan piket dirumah pengasuh, asrama dan kamar santri sebagai rasa untuk menumbuhkan rasa cinta kebersihan dan rasa hormat kepada pengasuh yayasan.

f. Mengelompokkan anak yatim dan santri untuk ditempatkan di kamar masing – masing supaya terbiasa bersosialisasi dan untuk menumbuhkan rasa saling menyayangi dan membantu sesama.

B. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data – data yang didapatkan di lapangan di bagian penyajian data. Data – data tersebut didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah antara lain:

- Narasumber 1 : Pengasuh Yayasan
- Narasumber 2 : Anak Yatim Putri 1
- Narasumber 3 : Anak Yatim Putri 2
- Narasumber 4 : Santri Putri 1
- Narasumber 5 : Santri Putri 2
- Narasumber 6 : Santri Putri 3
- Narasumber 7 : Santri Putri 4

- Narasumber 8 : Santri Putri 5

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara dengan narasumber, data-data yang didapatkan sebagai berikut:

1. Penerapan Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim Dan Santri Di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Penerapan kepemimpinan afiliatif merupakan upaya dalam peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Dalam hal ini, peneliti akan mengungkapkan penerapan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pengasuh yayasan menurut narasumber dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan:

“Peran saya di yayasan ini bukan hanya menjadi pengasuh, melainkan juga sebagai ibu dan teman berbagi cerita oleh para santri – santri di yayasan ini, saya adalah tipe orang yang terbuka sehingga jika ada santri yang mau curhat atau berbagi

cerita saya akan berusaha meluangkan waktu mereka para santri, saya berusaha memberikan motivasi atau masukan pada para santri agar nyaman dan betah tinggal di yayasan ini”⁴⁰ (NS 1, 2/02/2022)

Narasumber 1 berpendapat bahwa cara pengasuh yayasan melakukan pendekatan dan memberikan pelayanan terhadap santrinya itu dengan cara yang sangat baik sehingga para santri merasa nyaman dengan pendekatan dan pelayanan yang di berikan pengasuh yayasan, keterbukaan sikap terhadap santri lah yang membuat para santri juga bisa senantiasa mengungkapkan permasalahan – permasalahan yang di hadapi oleh santri dengan memberikan solusi terbaik yang disarankan oleh pengasuh terhadap para santri di yayasan. Berikut adalah pendapat dari Narasumber 3 yang menguatkan pendapat sebelumnya:

“Saya menyukai cara umi’ membimbing saya dan teman – teman, cara umi’ melakukan pendekatan terhadap saya dan teman – teman itu seperti orang tua kandung kepada anaknya

⁴⁰Hasil Wawancara Tanggal 02 Februari 2022.

sendiri, umik tidak pernah pilih kasih umik memberi pelayanan kepada saya dan teman – teman santri lainnya dengan sepenuh hati bisa dilihat dari tutur kata umik perlakuannya umik kepada kami, kita dibina dan dibimbing dengan kasih sayang, bahkan saat salah satu dari santrinya melakukan kesalahan pun umik bersikap tegas tapi sikap tegasnya umik itu biar kita bisa memperbaiki kesalahan yang kita lakukan bukan memarahi kita dengan cara membentak atau berkata kasar, tutur kata umik begitu baik seolah memberi kita arahan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan tersebut”⁴¹ (NS 3, 3/02/2022)

Narasumber 3 berpendapat bahwa cara pengasuh yayasan melakukan pendekatan, memberikan pelayanan serta memimpin yayasan tersebut dilakukan dengan cara melakukan pendekatan dengan sikap penuh kasih sayang, tidak membeda – bedakan, dan tegas. Cara ini dilakukan oleh pengasuh terhadap para santrinya untuk membangun hubungan kekeluargaan yang harmonis antara pengasuh yayasan dan santri sebagai bentuk

⁴¹ Hasil Wawancara Tanggal 03 Februari 2022.

kasih sayang dan menjadi pemimpin yang cakap untuk para santri di yayasan, sikap tegas yang dilakukan oleh pengasuh bukan serta merta untuk membuat santrinya merasa takut namun untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat santri tersebut. Berikut adalah pendapat dari Narasumber 5 yang menguatkan pendapat sebelumnya:

“Selama tinggal di yayasan ini saya merasa betah dan cukup nyaman dengan cara umi’ memimpin yayasan ini dan membina kami sebagai santrinya, dulu saya ini orang pemalas dan bandel, dengan ketelatenan umi’, kesabaran umi’ dan keterbukaan umi’ terhadap kami, umi’ selalu memberi nasehat, perlakuan dan ucapan umi’ terhadap saya membuat saya sadar dan perlahan – lahan mengurangi rasa malas yang mengakar dalam diri saya ini, umi’ selalu menyempatkan waktu untuk saya dan juga teman – teman santri yang lain dikala saya dan teman – teman ingin menuangkan keluh kesah yang kami alami dan umi’ selalu welcome dengan mempersilahkan kami curhat sepuasnya, begitu kami sudah selesai menuangkan curahan hati kami barulah umi’

memberikan nasihat dan memberikan solusi yang bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi, bisa dikatakan bahwa cara umi' memimpin dan membina santri di yayasan ini tuh cukup memuaskan dan umi' memberikan pelayanan terbaik untuk kami sebagai santrinya agar selalu merasa nyaman berada di yayasan ini”⁴² (NS 5, 03/02/2022)

Narasumber 5 berpendapat bahwa cara pengasuh yayasan menerapkan gaya kepemimpinan afiliatif dengan melakukan pendekatan serta pelayanan yang signifikan terhadap para santri, penerapan gaya kepemimpinan ini dibidang sangat baik untuk diterapkan di lembaga atau instansi manapun, pendekatan dan pelayanan yang diberikan pengasuh yayasan kepada para santri mampu membuahkan hasil sehingga kualitas santri di yayasan ini bisa berkembang dengan cukup baik, sikap keterbukaan pengasuh terhadap para santri memberikan dampak yang baik dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di yayasan ini.

⁴² Hasil Wawancara Tanggal 03 Februari 2022.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kepemimpinan Afiliatif dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim dan Santri di Yayasan Al - Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Setiap kegiatan yang sudah ada, tidak dapat dipungkiri jika memiliki 2 faktor dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di yayasan. Dalam hal ini, peneliti akan mengungkapkan beberapa faktor penghambat dan pendukung menurut narasumber dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan:

“interkasi saya dan teman – teman sama umik bisa dikatakan lancar lancar saja karena umik selalu meluangkan waktunya untuk kami, mengenai faktor penghambat selama proses pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh hingga saat ini belum ada hambatan karena dalam peningkatan kualitas santri, keluarga dari santri juga ikut serta mendukung dalam hal ini, adapun kendala dari proses atau kegiatan dalam peningkatan kualitas anak yatim dan santri

adalah susah membagi waktu dan untuk faktor pendukung diantaranya yaitu adanya interaksi yang baik antara pengasuh dan santri proses pembelajaran yang berkualitas dan adanya keluarga santri yang juga turut mendukung kegiatan atau aktifitas yang bisa meningkatkan kualitas santri, kebijakan di yayasan ini saya rasa bukan jadi penghalang bagi umik membina kami dengan caranya, perilaku umik juga mencerminkan sosok pemimpin yang cakap”⁴³(NS 2, 03/01/2022)

Narasumber 2 berpendapat bahwa faktor penghambat dan pendukung adalah faktor penghambat dari proses atau kegiatan peningkatan kualitas anak yatim dan santri di yayasan disebabkan oleh santri sendiri yakni susah membagi waktu, namun untuk faktor pendukungnya lebih signifikan dikarenakan interaksi yang baik antara pengasuh anak yatim dan para santri, proses pembelajaran yang berkualitas dan adanya dukungan dari keluarga dari anak yatim dan santri. Berikut adalah pendapat dari Narasumber 4 yang menguatkan pendapat sebelumnya:

⁴³ Hasil Wawancara Tanggal 03 Januari 2022

“sikap terbukanya umik kepada santrinya justru menjadi faktor pendukung penerapan gaya kepemimpinan yang umik lakukan di yayasan ini, peraturan yang diterapkan disini juga menjadi faktor pendukungnya, sikap umik kepada kami sebagai santrinya sudah seperti memperlakukan kami sebagai keluarganya sendiri, jauh dari keluarga yang membuat saya kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di yayasan terkadang saya ingin menyerah dan putus asa, tapi karena ada teman-teman yang selalu memberi dukungan saat saya merasa tidak punya semangat untuk mengikuti kegiatan dan juga berkat dukungan dari umik semangat yang luar biasa ditularkan kepada saya saat membimbing dan mengajar kami, umik selalu memberi motivasi pada saya dan teman-teman membuat saya kini nyaman berada di yayasan ini”⁴⁴ (NS 4, 05/01/2022)

Narasumber 4 mengatakan bahwa faktor penghambat dari proses peningkatan kualitas anak yatim dan santri di yayasan adalah jauh dari keluarga yang menyebabkan anak yatim dan santri di yayasan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di yayasan, rasa mudah putus asa dari santri juga

⁴⁴ Hasil Wawancara Tanggal 05 Januari 2022

menjadi kendala dalam proses peningkatan kualitas anak yatim dan santri di yayasan, namun faktor pendukung yang cukup kuat membuat anak yatim dan santri mampu membangun semangat dalam mengikuti proses tersebut yang menjadi faktor pendukungnya adalah dukungan dari teman – teman yang ada di yayasan serta semangat luar biasa dan motivasi - motivasi dari pengasuh mampu menuntun santrinya menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut pendapat dari Narasumber 6:

“umik tidak pernah tertutup sam kami ada hal apapun umik selalu cerita begitupun sebaliknya kami sebagai santrinya, aturan dan kegiatan disini justru memperlancar penerapan model kepemimpinan yang umik lakukan disini, memperlakukan saya dan teman-teman itu seperti putri beliau sendiri, ini yang membuat saya nyaman di yayasan, tapi kadang rasa malas dari diri sendiri yang membuat saya kadang pernah ga ikut kegiatan yang ada di yayasan, tapi ya semangat dari teman-teman sekamar dan juga dari umik yang selalu membuat saya termotivasi biar ga jadi orang malas, cara umik saat mengajar dan memimbing saya selama kegiatan yang ada di yayasan membuat saya betah dan ingin mengurangi rasa malas yang melekat dalam diri

saya ini, fasilitas yang diberikan umik juga sangat memadai, saya dan teman-teman merasa senang umik memberikan fasilitas yang bisa kita gunakan untuk proses belajar seperti wifi dan kadang juga ada kegiatan yang seru di hari libur nih saya dan teman-teman ada kegiatan senam kemudian di lanjut dengan acara bakar-bakar sate, disinilah saya merasa kayak oh yayasan ini enak banget dan beda dari yang lain”⁴⁵ (NS 6, 05/01/2022)

Narasumber 6 berpendapat bahwa yang menjadi penghambat dari proses peningkatan kualitas anak yatim dan santri di yayasan adalah kurangnya semangat dari diri sendiri, faktor pendukung lebih berpengaruh besar dalam proses peningkatan anak yatim dan santri, seperti semangat dari teman – teman sebayanya, semangat dari pengasuh dalam membimbing serta fasilitas yang diberikan pengasuh kepada anak yatim dan santri membuat proses peningkatan kualitas anak yatim dan santri berjalan lancar. Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari Narasumber 8:

⁴⁵ Hasil Wawancara Tanggal 08 Januari 2022

“sebagai seorang pengasuh umik memberikan kita ruang untuk bercerita secara terbuka sama umik, peran umik dalam membimbing saya dan teman-teman disini itu beneran buat saya jadi kagum sama umik, selain sibuk diluar umik selalu ada waktu buat saya dan teman-teman saat ingin mencurahkan keluh kesah dan umik selalu memberikan masukan-masukan positif kepada saya dan teman-teman disini, aktifitas disini juga tidak membuat kita bosan, saya suka dengan cara umik memimpin yayasan ini, pola pikir umik pun sudah tidak diragukan lagi umik selalu memastikan apa yang beliau lakukan itu yang terbaik untuk santri-santrinya, untuk faktor penghambat mungkin untuk saya sendiri ya rasa malas dari diri saya pribadi tapi teman-teman saya tidak pernah bosan mendukung saya agar selalu bersemangat apalagi kalau umik yang memberi semangat saya berasa rasa mala situ seketika hilang, kegiatan – kegiatan disini juga tidak membosankan banyak kegiatan positif yang membuat saya bisa belajar banyak dari kegiatan yang diadakan disini”⁴⁶ (NS 8, 06/01/2022)

⁴⁶Hasil Wawancara Tanggal 06 Januari 2022

Pendapat dari Narasumber 8 menguatkan dari pendapat Narasumber 6 bahwa Faktor Pendukung penerapan kepemimpinan afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri cukup signifikan, mulai dari peran pengasuh, cara pengasuh membimbing proses kegiatan yang ada di yayasan, teman – teman yang ada di yayasan yang selalu memberi dukungan kepada sesama, keluarga dari anak yatim dan santri juga ikut serta mendukung kegiatan yang ada di yayasan dan juga fasilitas memadai yang diberikan pengasuh kepada anak yatim dan para santri.

3. Dampak dari Penerapan Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim Dan Santri Di Yayasan Al -Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Dari penerapan kepemimpinan afiliatif Pengasuh Yayasan Al – Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan akan menimbulkan berbagai dampak. Dampak terbagi menjadi dua, yakni dampak positif dan dampak negatif. Begitu juga dengan Kepemimpinan pengasuh Yayasan Al – Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan juga berdampak pada anak yatim dan para santri. Berikut adalah tanggapan dari Narasumber tentang dampak dari kepemimpinan

afiliatif pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan
Kabupaten Lamongan:

“dampak yang saya rasakan selama berada di yayasan ini
tuh banyak sekali perubahan yang dulunya santri yang
punya sifat males – malesan sekarang jadi akas,
diajarkan tidak boleh menjadi orang lain, jadilah diri
sendiri, tentu yang diajarkan umik memberikan dampak
yang baik bagi saya dan teman – teman saya di yayasan,
umik selalu mengajak kami berdiskusi atau
bermusyawarah dalam menentukan apapun atau
menyelesaikan masalah, tentu cara ini jadi dampak
positif bagi kami sebagai santri, dengan cara umik
menerapkan model kepemimpinan yang saat ini beliau
lakukan justru membawa keutungan bagi kami para
santri, umik sendiri dan yayasan ini, saya harap cara
seperti inilah yang selalu umik lakukan dalam membina
santri – santrinya”⁴⁷ (NS 3, 03/01/2022)

⁴⁷ Hasil Wawancara Tanggal 03 Januari 2022

Narasumber 3 berpendapat bahwa dampak yang diberikan dari gaya kepemimpinan afiliatif yang diterapkan oleh pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan adalah anak yatim dan para santri merasa bahwa dampak dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pengasuh yayasan yakni membawa dampak yang positif, dengan model yang diterapkan oleh pengasuh yayasan dapat mengubah kebiasaan buruk anak yatim dan para santri yang awalnya adalah seorang yang suka bermalas-malasan kini menjadi anak yang penuh semangat. Berikut adalah pendapat dari Narasumber 4 yang menguatkan pendapat sebelumnya:

“cara umik mendidik dan membina saya dan teman – teman yang lain memberikan perubahan atau pengaruh yang luar biasa, saya yang awalnya orang yang mudah putus asa berkat keterbukaan umik cara umik melakukan pendekatan pada saya sebagai santrinya seperti anak dan ibu jadi saya bisa leluasa menceritakan masalah-masalah yang saya alami kemudian umik meberikan motivasi-motivasi agar saya menjadi anak yang tidak mudah putus asa sesuai yang dikatakan umik jiwa muda semangatnyan harus berkobar, dalam memecahkan suatu permasalahan atau membahas hal apapun umik selalu

mengajak kita bermusyawarah cara ini yang saya sukai jarang sekali loh pengasuh yayasan menerapkan gaya kepemimpinan seperti ini, dan ini menjadi dampak positif pastinya”⁴⁸ (NS 4, 06/01/2022)

Pendapat dari Narasumber 4 menguatkan pendapat sebelumnya bahwa dampak kepemimpinan dari pengasuh yayasan yang memberikan perubahan baik pada diri anak yatim dan para santri lainnya. Cara pengasuh memperlakukan santrinya mampu membawa hal –hal baik kedalam diri anak yatim dan para santri. Kemudian, berikut adalah pendapat dari Narasumber 7:

“saya begitu senang dengan cara umik membimbing, mengajari kami ilmu dan kegiatan – kegiatan positif yang bisa menjadikan saya yang dulunya anak bandel, males dan suka berfikiran buruk, setelah lama tinggal cukup lama di yayasan ini qodarullah lewat perantara cara umik membimbing saya alhamdulillah sedikit demi sedikit saya bisa mengurangi kebiasaan buruk yang ada dalam diri saya, umik selalu mengajak diskusi dalam hal menentukan apapun hal ini bagus kok menurut saya dan

⁴⁸ Hasil Wawancara Tanggal 06 Januari 2022

dengan cara umik memimpin yayasan ini yang membuat saya betah di yayasan ini ”⁴⁹ (NS 7, 08/01/2022)

Narasumber 7 mengatakan bahwa dampak dari penerapan kepemimpinan afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri yang diterapkan pengasuh di yayasan ini memberikan perubahan baik yang signifikan. Berikut adalah pendapat dari Narasumber 8 yang menguatkan pendapat sebelumnya:

“umik ini sosok wanita yang menjadi inspirasi buat saya, bukan hanya dengan cara beliau mengasuh kita melainkan juga dalam memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk saya dan teman-teman juga diperhatikan oleh beliau, cara ini dilakukan oleh umik agar saya dan teman-teman merasa nyaman tinggal disini, bukan hanya itu ada beberapa santri disini bisa memperoleh prestasi juga beasiswa berkat cara umik mendidik kita disini, tentu hal ini memberikan dampak yang baik untuk saya dan teman-teman disini supaya berbenah diri menjadi orang yang baik dari sebelumnya, itu saya rasakan karena pada awalnya saya juga malas ikut kegiatan tapi

⁴⁹ Hasil Wawancara Tanggal 08 Januari 2022

saat ini saya sudah mengurangi rasa malas dengan aktif mengikuti kegiatan yang bisa menunjang kualitas supaya nanti bisa jadi orang yang berguna di masa depan, ini yang diajarkan umik pada saya dan teman-teman disini juga pastinya, dalam memecahkan permasalahan umik selalu mengajak kami bermusyawarah agar kita bisa saling menghargai pendapat satu sama lain cara ini seru juga kok dan saya nyaman dengan bagaimana cara umik menjadi pengasuh disini, terbuka dan enjoy banget umik menjunjung sikap kekeluargaan yang harmonis sama santri-santrinya”⁵⁰

Narasumber 8 menguatkan pendapat dari Narasumber 7 bahwa dampak dari cara pengasuh menerapkan gaya kepemimpinan afiliatif di yayasan dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri dengan memimpin yayasan, membimbing anak yatim dan para santri mampu memberikan dampak positif sehingga dapat melahirkan generasi yang unggul. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari beberapa santri di yayasan yang mendapatkan prestasi di sekolah dan menjadi ketua organisasi.⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara Tanggal 08 Januari 2022

⁵¹ Hasil Observasi Tanggal 18 Oktober 2021

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data-data dari lapangan, selanjutnya adalah analisa terhadap data di lapangan. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari analisa yang dilakukan terhadap data – data yang didapatkan di lapangan.

1. Perspektif Teori Kepemimpinan Afiliatif

Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kepemimpinan Afiliatif Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim Dan Santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Dari pembahasan yang telah diperoleh, terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor penghambat dan pendukung. Beberapa aspek tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan beberapa faktor yang dilihat dari sisi dalam lembaga atau instansi. Adapaun yang tergolong faktor internal yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pengasuh di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

Penerapan model kepemimpinan pengasuh di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan menjadi salah satu faktor terbesar dalam proses peningkatan kualitas diri anak yatim dan santri. Kepemimpinan merupakan sebuah proses mengarahkan, membimbing, mengawasi atau mempengaruhi gagasan atau tindakan serta tingkah laku individu lain.⁵² Afiliatif berasal dari kata afiliasi atau *afiliative*. Afiliasi merupakan ambisi untuk menjalin hubungan antar pribadi manusia yang ramah dan akrab. Seseorang merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kerja sama, dan penuh sikap persahabatan dengan orang lain. Model kepemimpinan tersebut mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ummu Hany dalam Widya.⁵³ Adapun gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan afiliatif.

⁵² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Pontianak: NV. Sapodadi, 1983), Hal. 79.

⁵³ Ummu Hany Almasitoh, “*Kepribadian Individu Kreatif: Afiliatif & Asertif*”, *Magistra* 25, no. 83 (2013):hal. 4.

Narasumber mengatakan bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan merupakan model kepemimpinan yang efektif untuk diterapkan di yayasan tersebut. Jika mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ummu Hany dalam Widya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan menjalankan model kepemimpinan afiliatif dalam memimpin yayasan. Pendekatan dan sikap keterbukaan pengasuh terhadap anak yatim dan santri mampu membuat anak yatim dan santri yang berada di yayasan merasa sangat nyaman dan beberapa santri berhasil membuang kebiasaan buruknya semenjak berada di yayasan dikarenakan cara pengasuh membimbing serta dengan memberikan kegiatan – kegiatan positif kepada santri-santrinya. Namun, bukan hanya model kepemimpinan yang menjadi faktor penghambat dan peningkatan kualitas diri anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan, melainkan juga dari kondisi emosional para santri, teman-teman para santri di yayasan, keluarga santri, kegiatan-kegiatan yang diadakan di yayasan dan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pengasuh kepada anak yatim dan santri juga menjadi faktor internal

dalam upaya peningkatan kualitas diri anak yatim dan santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan beberapa faktor yang ditinjau berasal dari sisi luar lembaga atau instansi. Adapun yang tergolong kedalam faktor eksternal yaitu ada tidaknya dukungan dari pihak lain atau masyarakat setempat.

Dampak dari Kepemimpinan Afiliatif dalam Upaya Peningkatan Kualitas Anak Yatim dan Santri di Yayasan Al-Mu'awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

Goleman dalam Hamim mengemukakan bahwa kepemimpinan yang efektif yaitu salah satunya adalah gaya kepemimpinan afiliatif. Penentuan gaya kepemimpinan oleh Goleman ini merupakan hasil dari penelitian 3.871 eksekutif yang mendapat penilaian untuk beberapa faktor yang mempengaruhi suasana serta kinerja sebuah lembaga atau

instansi. Uji cobanya dilakukan dengan mengamati bagaimana suasana yang diciptakan dari gaya kepemimpinan tersebut.⁵⁴

Dalam hal ini pengasuh di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan berupaya agar saling membagi emosi secara terbuka antara pengasuh kepada anak yatim dan para santri. Pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan berupaya tetap menjaga dan menghargai perasaan serta pendapat anak yatim dan para santrinya. Pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan berusaha membuat anak yatim dan para santri agar merasa bahagia, dan menciptakan harmoni untuk membangun resonansi tim. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa Pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan berusaha menciptakan suasana yang damai dengan anak yatim dan para santri melalui sikap ramah tamah, sikap sosial yang baik, yang nantinya dapat menciptakan suasana yang harmonis antara pengasuh dengan anak yatim dan para santri.

Gaya kepemimpinan afiliatif mempunyai dampak positif yang luar biasa pada iklim kelompok. Yakni dengan cara menghargai antar sesama individu dan tidak membeda-bedakan

⁵⁴ Hamim Tohari, “*Gaya Kepemimpinan berbasis Emotional Intelegence*”, Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 1, Desember 2017.

yang satu dengan yang lainnya, pengasuh yayasan yang menerapkan model kepemimpinan afiliatif akan memberikan dukungan emosional selama masa - masa sulit dalam kehidupan pribadinya, pengasuh yayasan membangun sikap kesetiaan yang besar dan menguatkan hubungan kepada anak yatim dan para santri. Karena pemimpin afiliatif adalah sosok pemimpin yang peduli dengan suasana hati para anggota. Pengasuh yayasan akan memberikan teguran maupun nasihat dengan cara yang baik. Pengasuh yayasan akan mengkomunikasikan dengan cara kekeluargaan dan saling menghargai satu sama lain.

Merujuk pada teori diatas dampak yang dirasakan oleh anak yatim dan para santri dari penerapan kepemimpinan afiliatif yang diterapkan oleh pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan kualitas diri anak yatim dan para santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Dampak positif yang dirasakan oleh narasumber yang telah diwawancarai yaitu memberikan perubahan baik yang cukup signifikan sehingga dapat melahirkan generasi yang unggul. Hal ini juga dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari beberapa santri di yayasan yang

mendapatkan prestasi dan juga beasiswa di sekolah maupun di jenjang kuliah.

2. Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan terkait dengan dua asa atau tuntutan sosial fundamental yang dikenakan pada pemimpin. Pertama, kemampuan yang diperkirakan ada padanya untuk memimpin ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan oleh komunitasnya. Kedua, kemungkinan bobot kegunaannya pada mempertahankan eksistensi komunitas. Pada konteks pemenuhan tuntutan sosial itu, pemimpin harus menyadari adanya pertanggungjawaban yang ideal, yang menghendaki keterluluhan langsung dalam keharusan moral agama.⁵⁵

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

⁵⁵ Abdullah dkk, *Pola Kepemimpinan Islam di Indonesia* Tinjauan Umum, Jakarta: Prisma. No 6/Tahun XI, LP3ES, 1982 hal. 56.

Setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala Negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu atau pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal yang dipimpinnya. (Bukhari, Muslim).⁵⁶

Penjelasan dari hadits tersebut seorang pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya saat di akhirat nanti, tanggung jawab disini bukan semata berarti melaksanakan tugas kemudian setelah itu terselesaikan serta tidak menyisakan dampak positif bagi sesuatu yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggung jawab disini ialah lebih berarti upaya seorang pemimpin untuk menciptakankesejahteraan bagi

⁵⁶ HR. Bukhari No. 4789

pihak yang dipimpin.⁵⁷ Gaya kepemimpinan afiatif yang diterapkan oleh pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan menjadi faktor pendukung sekaligus memberikan dampak positif bagi anak yatim dan para santri dalam upaya peningkatan kualitas diri anak yatim dan santri di Yayasan Al - Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.



⁵⁷ Ayinida, *Leadership/ Kepemimpinan*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019, hal. 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan data dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kepemimpinan Afiliatif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan adalah dengan cara melakukan pendekatan secara fisik secara terbuka untuk membangun sikap keharmonisan antara pengasuh dan para santri dan memberikan pelayanan yang terbaik dan memadai agar para santri merasa nyaman berada di yayasan tersebut.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan kualitas diri anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan adalah kondisi emosional dari anak yatim dan santri yang menjadi faktor penghambat dari proses peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan

itu sendiri, dan untuk faktor pendukungnya adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan, teman-teman yang berada di yayasan, keluarga santri, kegiatan – kegiatan yang diadakan di yayasan serta fasilitas – fasilitas yang disediakan di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

3. Penerapan gaya kepemimpinan afilitiaf oleh pengasuh di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan mempunyai dampak positif dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan. Anak yatim dan para santri merasa nyaman, senang dan bersemangat dengan cara pengasuh membimbing, mendidik selama proses kegiatan – kegiatan, dan bermusyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan para santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan.

B. Rekomendasi

Setelah melihat data dilapangan tentang kepemimpinan afiliatif dalam peningkatan kualitas anak yatim dan santri di Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan, maka peneliti akan memberikan saran yang membangun, yakni:

1. Pengasuh Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan dapat mempertahankan model kepemimpinan yang diterapkan di yayasan agar anak yatim dan para santri merasa nyaman tinggal di yayasan dan mampu menjadi anak yang berdaya guna di masa depan.
2. Pengurus Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan diharapkan agar selalu memberikan edukasi berupa kegiatan – kegiatan positif di yayasan supaya anak yatim dan para santri tidak merasa jenuh berada di yayasan serta memberikan fasilitas yang memadai untuk penunjang semangat anak yatim dan para santri dalam melaksanakan tugas ataupun kegiatan yang ada di yayasan.
3. Pengurus santri Yayasan Al - Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan diharapkan lebih

bersemangat dan mampu memberikan motivasi dan inovasi kepada anak yatim dan para santri ketika menjalankan setiap program kegiatan di yayasan.

4. Anak yatim dan para santri Yayasan Al – Mu’awanah Tumenggungan Kabupaten Lamongan diharapkan lebih bersemangat lagi dalam menjalankan semua kegiatan di yayasan dan mampu bertanggung jawab serta mentaati semua peraturan di yayasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun masih mempunyai keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel ada kemungkinan kesalahan pada pengelolaan data.
2. Akibat dari keterbatasan berbagai faktor diatas maka penelitian ini masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan masukan – masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dkk, *Pola Kepemimpinan Islam di Indonesia* Tinjauan
Umum, Jakarta: Prisma. No 6/Tahun XI, LP3ES, 1982.

Agus, *Kepemimpinan dalam pendidikan*, diakses dari agusmystory.blogspot.com/2016/03/kepemimpinan-dalam-pendidikan.

Ahmad Sabri dan Heri Priyanto, *Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al – Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang*, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 1, Mei 2020.

Ainiyah, Ayu Rahmatul, “*Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM Di Lazismu Kabupaten Gresik*” Skripsi (Surabaya: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Arikunto, Suharsini, Suhadjono & dan Supardi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktis Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Ayinida, *Leadership/ Kepemimpinan*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

Bastian, Indra., *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2005.

Bertocci, I. David. *Leadership in Organizations*, University Press Of America, 2009.

Connie Chairunnisa, “*Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*” Jakarta: Miitra Wacana, 2017.

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopi Islam*, Jilid V (Jakarta: Ichtiar Baru, 1993).
- Erpan Stiawan, *Gaya Kepemimpinan Di Rumah Yatim Ar-Rahman Bandar Lampung Dalam Pengambilan Keputusan*. UIN Raden Intan Lmpung, 2017.
- Emy Wuryani & Sri Muryani, Model Kepemimpinan Universitas Kristen Satya Wacana Vol. 31, No.2. Desember 2015.
- Erwin, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Anggareja Kabupaten Enrekang*, Praja: Vol. 6. No. 2, Juni 2018.
- Gary Yulk, *Leadership in Organizations*, Prentice-Hall International, Inc, New Jersey: Pearson, 2002.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*(Pontianak: NV. Sapodadi, 1983).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 2011.
- Hamim Tohari, “*Gaya Kepemimpinan berbasis Emotional Intelegence*”, Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 1, Desember 2017.
- Harfin Zuhdi, Muhammad, *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*, Akademika: Jurnal Pemikiran Islam 19 (1), 2014.

- Hidayat, M. *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*. Jurnal Komunikasi ASPIKOM, 2(6). 2016.
- HR. Bukhari No. 4789.
- _____, No. 6617.
- Ibrāhīm Anīs, *Al-Mu'jam al-Wasīṭ* (Beirut: LP, t.th), 2: 1063;
- Wahbah al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr al-Munīr* (Beirut: Dār al-Fikr al-Mu.,āṣir, t.th).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, Jakarta: PT BumiAksara, 2013.
- Istiqomah, SN, *Kepemimpinan Afiliatif*, diakses dari <https://repository.widyatama.ac.id>, pada tanggal 16 Desember 2021.
- KBBI Web. “Wawancara”, <https://kbbi.web.id/wawancara>, 22 Desember 2021.
- KBBI, “*Pengertian Peningkatan*” 1995.
- Kharis Suhud, Mokhamad, “*Kepemimpinan Afiliatif Kepala Madrasah Di MTs Darul Hikmah Tarik Sidoarjo*” Skripsi (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya) tahun 2019.
- Muḥammad b. Abī Bakr al-Rāzī, *Al-Mukhtār al-Ṣiḥāḥ*(Beirut: Dār al-Fikr), 1931.
- Ningsih, A A, Putu Ratih Cahaya, “*Pengaruh Kompetensi Independi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas*

- Audit*’ Jurnal Akutansi Universitas Udayana (vol. 4, No. 1, 2013).
- Overton, Rodney, *Leadership Made Simple*, (Singapura: Wharton Books, Pte. Ltd., 2002).
- Pendidikan sukses terpadu, *Kepemimpinan Visioner*, dilakses dari <http://pendidikansimple.blogspot.com>, pada 23 April 2021.
- Shihab, M Quraish, Tafsir Al-Misbah: Tarbawy Vol. 2 No. 1 (2015).
- Siswanto, Nurhadi, *Filosofi Kepemimpinan Semar*, (Yogyakarta: Vol. 29 No. 3, Juli – September 2019).
- Sukmadinata, Nana Syaudih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya, 2009.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994).
- Tohari, Hamim. *Gaya Kepemimpinan Berbasis Emotional Intelegence*, IAIN Purwokerto: Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1. Mei 2017.
- Ummu Hany Almasitoh, “*Kepribadian Individu Kreatif: Afiliatif & Asertif*”, *Magistra* 25, no. 83 (2013).
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak* (Bandung: Citra Umbara, 2006).

Zaidah, Ikrimatus, *“Motivasi Pemuda dan Pemudi Untuk Bergabung di IPNU – IPPNU Ranting Dukuh Tengah”*
Skripsi (Surabaya: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A